



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

INTELECTUAL CAPITAL DAN FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN VALUE ADDED INTELECTUAL COEFFICIENT

SKRIPSI



**ODI GUSVIYAN
06 153 110**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

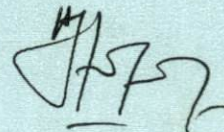
Dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama : Odi Gusviyan
No. BP : 06 153 110
Program Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : *Intellectual Capital dan Financial Performance* Perusahaan
Dengan Menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient*
(Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI Pada Tahun 2006-
2009)

Telah disajikan dalam seminar Jurusan Akuntansi dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi.

Padang, Agustus 2010

Pembimbing



DR. Yurniwati, SE, M.Si, Ak
NIP. 196404141990022001

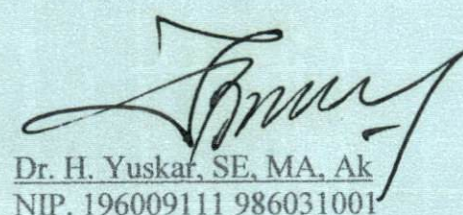
Mengetahui :

Dekan

Ketua Jurusan



Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 19541009 1980121001



Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP. 196009111 986031001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil' alamin.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Intellectual Capital dan Financial Performance Perusahaan Dengan Menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI Pada Tahun 2006-2009)*”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan, bimbingan, pengarahan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

1. Allah SWT yang telah membuat penulis hidup sampai saat ini dan bisa memberikan yang terbaik buat orang-orang yang penulis sayangi.
2. Kedua orang tua yang penulis cintai, Ibunda Hj. Zalfina SPd dan Ayahanda H. H. Em Yamasita Bsc serta abang penulis Edo Yavino dan adik penulis Yani Yuli Viane tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis sebagai wujud bakti penulis.

3. Ibu DR. Yurniwati, SE, M.Si, Ak sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih atas kesabaran dan kemudahan yang ibu berikan selama penulisan skripsi ini dan Terima kasih atas kemudahan kepada penulis untuk menyelenggarakan seminar.
4. Bapak Drs. Riwayadi, MBA, Ak sebagai pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, khususnya Jurusan Akuntansi, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga bagi penulis.
7. Pihak Biro Jurusan Akuntansi, Da Ari, Mama Loly, Ni Eva yang telah memberikan banyak bantuan dalam kelancaran urusan administrasi akademis penulis.
8. Terimakasih untuk kawan-kawan (cowok) 06, Irwan dan Dhandy (yang selalu menjadi dosen "kedua" dalam belajar), Rio (sang penakluk wanita yg banyak kasih tips dan triks), Ade (yang sering menjadi teman penulis ketika suntuk), Sugiono dan Abdi (yang selalu berpasangan dan menjadi suhu penulis), Fauzan ("tengs dengan drama jepang zan"), Yahya (teman berenang, "kapan berenang lagi ya?), Reno (celebrity akuntansi, hehe), Hafiz (tempramen tenang dan cool), Leo (si seniman akun unand), Putra (sang mahasiswa metroseksual), Alfian (Si anak Bandung dan penggila motor), Beni ("Apo yo ben"), Reza (hehe, partner seminar), Ray (yang selalu tampak mengantuk),

- Dito, Mbot, Ryan, Duo Andre, Ucok, Atuak, Ilham, Ijon, Ganteng, Kezza, Iwan Bule (satu-satunya mahasiswa naturalisasi,hehe), Daniel, Izul, dan Azel.
9. Terimakasih untuk kawan-kawan (cewek) 06, Ike, Elda, Sastika, Rima, Reni, Memel, Stela, Vicky, Bogem, Nadia, Leona, Mila, Vania, Misi, Indah, Shintia, Tya, Ica, Chubby, Vera, Duo Dina, Iren, Ella, Ilma, Tika, Suci, Ayu, Ida, Putri, Vivi, Fifi, Puti, Dola, Nurul, Melda, Ami, Ina, Reysha, Raisa, Silvi, Ita, Anggi, Nova, Winni, Wenika, dan semua kawan-kawan seperjuangan lainnya yang namanya tidak memungkinkan untuk di tulis satu persatu disini.
 10. Terimakasih tuk, teman-teman dan abang2 senior 02, 03, senior 04, dan senior 05. Maaf, namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
 11. Terima kasih untuk teman-teman dan adik-adik angkatan 07, angkatan 08, angkatan 09, dan angkatan 10.
 12. Pengurus *Accounting Reading Room*.
 13. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan terbuka menyambut setiap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, demi penyempurnaan di masa datang. Semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Desember 2010

Penulis

**INTELLECTUAL CAPITAL DAN FINANCIAL PERFORMANCE
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN VALUE ADDED
INTELLECTUAL COEFFICIENT
(Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI Pada Tahun 2006-2009)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Pengukuran kinerja intellectual capital menggunakan pengukuran Pulic (Value Added Intellectual Coefficient - VAIC), sedangkan kinerja keuangan perusahaan, diukur dengan: ROE dan ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri perbankan selama empat tahun berturut-turut yaitu 2006 sampai 2009. Penelitian ini menguji tiga komponen dari VAIC dan ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan uji regresi sederhana dan berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja intellectual capital (VAIC) dan capital employed efficiency (VACA) terhadap kinerja keuangan perusahaan ROE dan ROA, namun tidak terjadi hubungan yang signifikan antara human capital efficiency (VAHU) dengan kinerja keuangan perusahaan ROE tetapi terdapat hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan ROA. Sedangkan structural capital efficiency (STVA) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan ROE dan ROA. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai tambah modal fisik (VACA) merupakan indikator yang paling signifikan untuk VAIC dan kinerja keuangan perusahaan.

Keyword: *Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, Uji Regresi Sederhana dan Berganda*

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI PENELITIAN.....	10
2.1 Pengertian <i>Intellectual Capital</i>	10
2.2 Pelaporan <i>Intellectual Capital</i>	12
2.2.1 Alasan Pelaporan <i>Intellectual Capital</i>	12
2.2.2 Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i>	13
2.2.3 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	16
2.2.4 Komponen <i>Intellectual Capital</i> Metode VAIC.....	17
2.2.5 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	19
2.2.6 Manfaat <i>Intellectual Capital</i> Bagi Perusahaan Bisnis.....	21

2.3	Penilaian Kinerja Keuangan.....	24
2.3.1	Penilaian Kinerja Dengan Ukuran Non Keuangan.....	25
2.3.2	Penilaian Kinerja Dengan Ukuran Keuangan.....	25
2.3.3	Kelebihan dan Kelemahan Ukuran Finansial.....	26
2.4	Hubungan Variabel Dependen Terhadap Intellectual Capital.....	28
2.4.1	<i>Return on Equity</i>	28
2.4.2	<i>Return on Asset</i>	28
2.5	Kerangka Berpikir.....	29
2.6	Penelitian Terdahulu.....	31
2.7	Hipotesis Penelitian.....	32
 BAB III METODE PENELITIAN.....		34
3.1	Populasi dan Sampel.....	34
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4	Variabel Penelitian.....	36
3.5	Metode Analisis Data.....	37
3.6	Uji Hipotesis.....	38
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.1	Uji Normalitas.....	39
3.7.2	Uji Multikoloniaritas.....	40
3.7.3	Uji Autokorelasi.....	40
 BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		42

4.1 Statistik Deskriptif.....	42
4.2 Pembahasan.....	43
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.2 Uji t (Uji Hipotesis).....	50
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Implikasi Penelitian.....	61
5.3 Keterbatasan.....	61
5.4 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	xi
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Penarikan Sampel Penelitian.....	35
3.2 Daftar 10 Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel.....	35
4.1 Statistik Deskriptif.....	42
4.2.1 Uji Normalitas Variabel ROE.....	43
4.2.2 Uji Normalitas Variabel ROA.....	44
4.2.3 Uji Multikoloniaritas.....	45
4.2.4 Uji Autokorelasi Pada Persamaan ROE – VAIC.....	46
4.2.5 Uji Autokorelasi Pada Persamaan ROA – VAIC.....	46
4.2.6 Uji Autokorelasi Pada Persamaan ROE – (VACA, VAHU, dan STVA)....	47
4.2.7 Uji Autokorelasi Pada Persamaan ROA – (VACA, VAHU, dan STVA)....	48
4.2.8 Uji Determinasi Pada Persamaan ROE – VAIC.....	48
4.2.9 Uji Determinasi Pada Persamaan ROE – (VACA, VAHU, dan STVA).....	49
4.2.10 Uji Determinasi Pada Persamaan ROA – VAIC.....	49
4.2.11 Uji Determinasi Pada Persamaan ROA – (VACA, VAHU, dan STVA)...	49
4.2.12 Uji Regresi Model Penelitian Pada Persamaan ROE – VAIC.....	50
4.2.13 Uji Regresi Model Penelitian Pada Persamaan ROE - (VACA, VAHU, dan STVA).....	51
4.2.14 Uji Regresi Model Penelitian Pada Persamaan ROA – VAIC.....	53
4.2.15 Uji Regresi Model Penelitian Pada Persamaan ROA - (VACA, VAHU, dan STVA).....	54
4.2.16 Hasil Regresi Model Penelitian (Uji t).....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Skema dari Market Value.....	11
2.2 Bahan Human Capital.....	13
2.3 Bagan Structural Capital.....	15
2.4 Kerangka Berpikir Penelitian.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian saat ini, persaingan bisnis semakin lama semakin kompetitif. Setiap perusahaan harus dapat melakukan inovasi secara terus menerus tujuannya agar perusahaan dapat bertahan di persaingan bisnis yang ketat. Selain aset dan modal yang besar, perusahaan juga harus menyiapkan pengetahuan (*knowledge*) dan teknologi (*technology*) sehingga sumber daya yang ada di lingkungan perusahaan digunakan secara efisien dan ekonomis (Rupert,1998).

Untuk menambah modal dan meningkatkan keuangan perusahaan, sebuah perusahaan harus dapat 'meyakinkan' calon-calon investor untuk berinvestasi dalam meningkatkan perluasan usaha dan pangsa pasar. Perusahaan harus terlihat menarik dan menjanjikan untuk berinvestasi di pangsa pasar. Untuk menarik dan mengundang perhatian investor terhadap perusahaan, penting bagi para manajer khususnya manajer investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja keuangan yang baik agar investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut layak untuk menambah sejumlah dana dari para investor. Kondisi tersebut umumnya terjadi untuk perusahaan-perusahaan yang *listed* di bursa efek dan *go public*.

Untuk memiliki kekuatan nilai pasar sebagai nilai tambah (*value added*), perusahaan harus membenahi kondisi internal perusahaan. Banyak faktor yang dapat membuat perusahaan menjadi lebih kokoh dimata pangsa pasar yang

ditunjukkan dengan hanya bukan aset berwujud tetapi juga aset tak berwujud (*intangible asset*). Aset tak berwujud dapat menolong perusahaan apabila terjadi 'masalah' karena pihak eksternal dapat menilai perusahaan tersebut dikatakan baik dan kompetitif. Aset tak berwujud ini dapat berupa, wujud tenaga kerja yang memiliki skill tinggi, *stockholder's equity* yang positif, kemampuan *intellectual* perusahaan, dan efisiensi biaya di dalam proses kegiatan operasi perusahaan. Faktor-faktor diatas merupakan apa yang biasa disebut *intellectual capital*.

Peranan *intellectual capital* di zaman globalisasi semakin strategis. Bahkan akhir-akhir ini memiliki peran kunci dalam upaya melakukan peningkatan *value* di berbagai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh (Karmen Jelcic,2007). Kesadaran ini antara lain ditandai dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* muncul dalam wacana bisnis. Istilah tersebut ditujukan terhadap perusahaan yang lebih mengandalkan pengelolaan *intellectual capital* sebagai sumber keunggulan dan *longterm growth* nya.

Knowledge based company adalah perusahaan yang komunitasnya memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Komunitas ini memiliki kemampuan belajar, daya inovasi, dan kemampuan *problem solving* yang tinggi. Ciri lainnya adalah perusahaan lebih mengandalkan *knowledge* dalam mempertajam daya saingnya, hal ini digambarkan dengan semakin mengecilnya investasi yang dialokasikannya untuk *physical goods*, sementara untuk *soft factor* mendapat alokasi investasi yang semakin besar. Investasi dalam *soft factors* ini disebut sebagai investasi di bidang *intellectual capital*. Sebagai akibatnya, *value*

dari *knowledge based company* utamanya ditentukan oleh *intellectual capital* yang dimiliki dan dikelolanya.

Intellectual capital semakin penting karena intensitas persaingan yang semakin tinggi dan perubahan yang tidak hanya bersifat dinamis tetapi juga bersifat *disruptif*. Sehingga perusahaan yang ingin bertahan di lingkungan persaingan bisnis yang tinggi harus berupaya inovatif dan adaptif. Selain itu Chen, Cheng, dan Hwang (2005) menyatakan; metode pengukuran atau prinsip akuntansi yang konvensional yang saat ini digunakan sudah tidak serasi lagi digunakan di dunia persaingan ekonomi yang ketat dan serba dikendalikan oleh kemampuan intelektual (*intellectual capital*).

Sejak tahun 1990-an perhatian akan *intellectual capital* sudah semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin pesatnya perubahan teknologi dan sistem informasi. *Intellectual capital* yang tergolong aset tak berwujud akan membantu calon investor ataupun kreditor di dalam menentukan nilai perusahaan (Steward,1997; Sveiby, 2001). Hal ini telah menjadi *vexed issue* beberapa tahun terakhir, dimana beberapa penulis telah menstimulasikan bahwa manajemen dan sistem pelaporan yang telah mapan selama ini secara berkelanjutan kehilangan relevansinya karena tidak mampu menyajikan informasi yang esensial bagi eksekutif untuk mengelola proses yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based processes*) dan *intangible resources*.

Kinerja keuangan seringkali menjadi perhatian utama pihak investor. Investor yang akan menginvestasikan sejumlah dana akan terlebih dahulu memilih perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu

perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap investor serta merupakan tujuan perusahaan dalam beroperasi. Untuk meyakinkan investor dalam berinvestasi, investor akan melihat bagaimana kinerja keuangan yang tersaji di laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan investor di dalam perkiraan memperoleh laba dan dividen di masa yang akan datang. Pada umumnya kinerja keuangan dianalisis oleh investor dengan menggunakan rasio keuangan.

Return on equity (ROE), dan *return on asset* (ROA) adalah konsep yang sudah lama dikenal oleh para investor maupun analis di dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. ROE merupakan ukuran kinerja keuangan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan. Sedangkan ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki.

Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, pihak manajemen perusahaan harus memiliki nilai tambah (*value*). Nilai tambah perusahaan merupakan penciptaan nilai dari seluruh aktivitas perusahaan serta para karyawan yang bertujuan memberikan keuntungan jangka panjang perusahaan. Penciptaan nilai (*value*) perusahaan dapat dilakukan dengan cara investasi pada aset tak berwujud perusahaan seperti investasi pada sumber daya manusia, pelayanan yang baik terhadap pelanggan, pengelolaan limbah yang baik,

serta inovasi yang terus menerus yang dalam hal ini semuanya disebut investasi pada *intellectual capital*. Penciptaan nilai tambah (*value*) dapat diciptakan dengan mengembangkan *intellectual capital* perusahaan (Bontis, 2002). Dengan mengembangkan aset *intellectual capital* perusahaan, diharapkan kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama perusahaan di industri perbankan harus dapat melihat peluang ini. Hal ini dikarenakan industri perbankan sangat cocok di dalam pengembangan *intellectual capital* sebagai modal dalam pengembangan jaringan bisnisnya. Aset utama perbankan tidak lagi ditentukan oleh aset fisik dan dana yang dimiliki tetapi juga aset sumber daya manusia yang dimilikinya. Pentransformasian pengetahuan dari sumber daya manusia ini merupakan hal penting di dalam membangun kekuatan bisnis perusahaan sehingga akan mampu penciptaan *value* perusahaan dan kemampuan bersaing perusahaan.

Pada tahun 1998 Ante Pulic mengajukan sebuah metodologi pengukuran *intellectual capital* dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC mengukur efisiensi dari *intellectual capital* yang dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan. Pengukuran VAIC terdiri dari 3 komponen yaitu *Capital Employed Efficiency* (VACA), *Human Capital Efficiency* (VAHU) dan *Structural Capital Efficiency* (STVA). Dengan adanya penemuan ini, maka *intellectual capital* yang tergolong kedalam *intangible asset* dapat diukur. *Capital Employed Efficiency* (VACA) adalah *physical capital* yang dimiliki perusahaan seperti bangunan, tanah dan peralatan yang dimiliki. *Human Capital* (VAHU) merupakan sumber inovasi dan strategi perusahaan yang datang dari *personal skill* karyawan sehingga terciptalah efisiensi pada perusahaan. Sedangkan *Structural Capital Efficiency*

(STVA) merupakan indikator dalam penambahan nilai atas modal struktural yang efisien (Firer dan William, 2003).

Chen, Cheng, dan Hwang (2005) menyatakan bahwa prinsip akuntansi yang konvensional yang dianggap dapat menentukan *income*, sudah tidak serasi lagi digunakan di persaingan ekonomi yang ketat dan serba dikendalikan oleh kemampuan intelektual. Berdasarkan penelitian yang Chen et al (2005) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap *market value* dan *financial performance* dari perusahaan dengan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) ditemukan bahwa jika suatu perusahaan memiliki *intellectual capital* yang efisien pada ketiga komponen *Capital Employed Efficiency* (VACA), *Human Capital Efficiency* (VAHU) dan *Structural Capital Efficiency* (STVA) maka perusahaan tersebut akan memiliki *market value* dan *financial performance* yang meningkat terus menerus dari tahun ke tahun. Berdasarkan penjelasan di atas ketiga komponen tersebut merupakan pengeluaran yang jika diterapkan secara efektif dan efisien maka akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang dibahas yaitu *Intellectual Capital dan Financial Performance Perusahaan Dengan Menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI Pada Tahun 2006-2009)* . Masalah utama tersebut dapat dibagi kedalam beberapa kelompok yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* dengan pengukuran VAIC (*value added intellectual coefficient*) terhadap kinerja keuangan ROE (*return on equity*) pada perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.
2. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* dengan pengukuran VAIC (*value added intellectual coefficient*) terhadap kinerja keuangan ROA (*return on asset*) pada perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.
3. Bagaimana pengaruh *Capital Employed Efficiency* (VACA), terhadap kinerja keuangan ROE pada perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.
4. Bagaimana pengaruh *Capital Employed Efficiency* (VACA), terhadap kinerja keuangan ROA terhadap pada industri perbankan periode 2006-2009.
5. Bagaimana pengaruh *Human Capital Efficiency* (VAHU) terhadap kinerja keuangan ROE pada perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.
6. Bagaimana pengaruh *Human Capital Efficiency* (VAHU) terhadap kinerja keuangan ROA terhadap perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.
7. Bagaimana pengaruh *Structural Capital Efficiency* (STVA) terhadap kinerja keuangan ROE pada perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.
8. Bagaimana pengaruh *Structural Capital Efficiency* (STVA) terhadap kinerja keuangan ROA pada perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *intellectual capital* dengan pengukuran VAIC (*value added intellectual coefficient*) terhadap kinerja keuangan ROE (*return on equity*) pada perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *intellectual capital* dengan pengukuran VAIC (*value added intellectual coefficient*) terhadap kinerja keuangan ROA (*return on asset*) pada perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Employed Efficiency* (VACA), terhadap kinerja keuangan ROE pada perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Employed Efficiency* (VACA), terhadap kinerja keuangan ROA terhadap pada industri perbankan periode 2006-2009.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Human Capital Efficiency* (VAHU) terhadap kinerja keuangan ROE pada perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Human Capital Efficiency* (VAHU) terhadap kinerja keuangan ROA terhadap perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Structural Capital Efficiency* (STVA) terhadap kinerja keuangan ROE pada perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.

8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Structural Capital Efficiency* (STVA) terhadap kinerja keuangan ROA pada perusahaan industri perbankan periode 2006-2009.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) dengan sampel perusahaan perbankan di BEI.
2. Mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan pengukuran dan pelaporan *intellectual capital*.
3. Memberi referensi dalam meneliti pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia.
4. Berguna bagi kalangan mahasiswa dan kalangan akademik untuk melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI PENELITIAN

2.1 Pengertian Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan bagian dari aset tak berwujud (*intangible asset*) yang memberikan perusahaan pengetahuan, strategi, layanan konsumen, dan karyawan perusahaan yang mempunyai keahlian kompeten serta mempergunakan keahliannya untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Stewart (1997) *intellectual capital (IC)* adalah *intellectual material – knowledge, information, intellectual property, experience – that can be put to use to create wealth*".

Menurut Sveiby (1998) menjelaskan *intellectual capital* yaitu *the invisible intangible part of the balance sheet can be classified as a family of three, individual competence, internal structure, dan external structure*".

Bontis (1998) mengakui bahwa: *"IC is elusive, but once it is discovered and exploited, it may provide an organisation with a new resource-base from which to compete and win"*

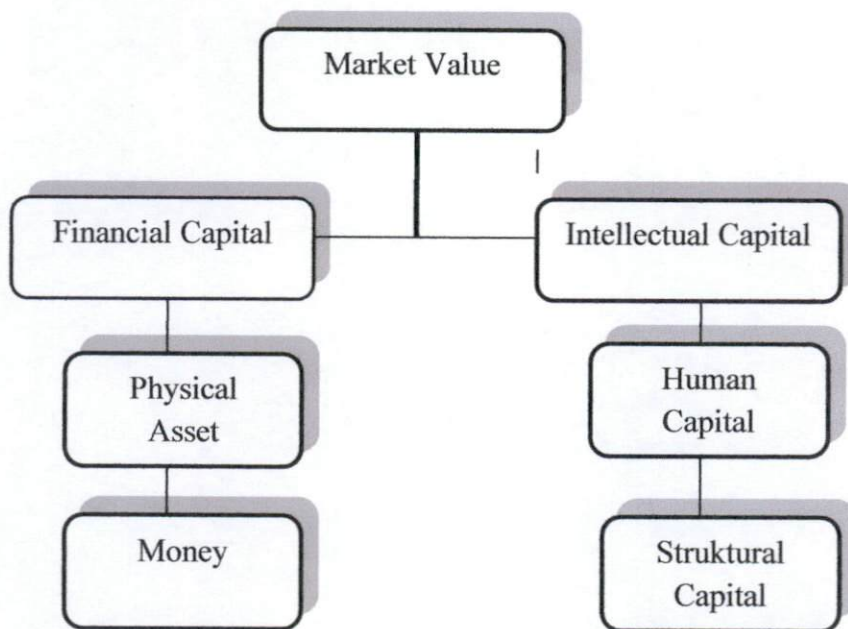
Roos et al. (1997) menyatakan bahwa: *"IC includes all the processes and the assets which are not normally shown on the balance-sheet and all the intangible assets (trademarks, patent and brands) which modern accounting methods consider..."*

The Society of Management Accountants of Canada (SMAC) dalam Wijanarko (2006) mendefinisikan *intellectual assets* sebagai berikut : *In balance*

sheet are those knowledge- based items, which the company owns which will produced a future stream of benefits for the company (IFAC 1998).

Intellectual capital terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan atau hasil dari proses pentransformasian pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan. Aset intelektual perusahaan dapat berupa informasi *intellectual property*, loyalitas pelanggan, paten, *trademark*, *brandequity*, *database*. Sehingga, *intellectual capital* merupakan sumber daya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan menjadi dasar kompetensi perusahaan untuk dapat terus hidup dan berkembang di pasaran.

Thomas Stewart (2000) menjelaskan lebih lanjut skema tentang *intellectual capital* yaitu *market value* yang dimiliki oleh perusahaan berupa *financial capital* dan *intellectual capital*, yaitu:



(Gambar 2.1 Skema dari Market Value)

2.2 Pelaporan *Intellectual Capital*

2.2.1 Alasan Pelaporan *Intellectual Capital*

Perusahaan-perusahaan melakukan pelaporan *intellectual capital* karena berbagai alasan. Lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan *intellectual capital* adalah :

1. Pelaporan *intellectual capital* dapat membantu perusahaan merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan *intellectual capital* suatu perusahaan akan mendapatkan *competitive advantage*.
2. Pelaporan *intellectual capital* dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi.
3. Pelaporan *intellectual capital* dapat membantu mengevaluasi *merger* dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi.
4. Menggunakan pelaporan *intellectual capital non financial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan keempat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital*.
5. Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

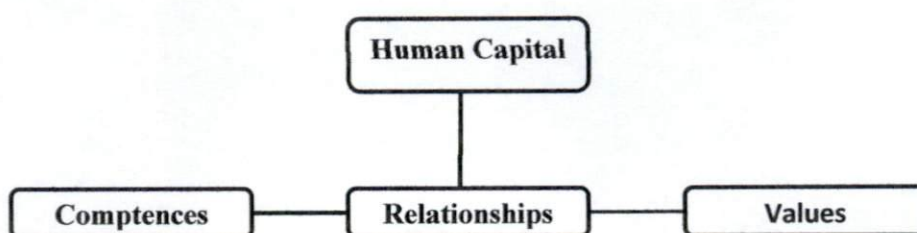
2.2.2 Klasifikasi Intellectual Capital

Menurut Karmen Jelcic (2007), menjelaskan beberapa klasifikasi *intellectual capital* membagi menjadi dua bagian yaitu *human capital* dan *structural capital*.

1. *Human Capital*

Human capital merupakan inti dari *intellectual capital*, karena dari sinilah sumber inovasi, keterampilan dan kemampuan yang sangat berguna bagi perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan. *Human capital* itu sendiri meliputi seluruh sumber daya manusia yang ada di suatu perusahaan yang terdiri dari seluruh kecakapan (*capabilities*) para karyawan perusahaan, sikap (*attitudes*), kemampuan (*capacities*), perilaku (*behaviour*), pengalaman (*experience*), dan emosi (*emotions*).

Setiap orang-orang yang ada di perusahaan tidak selalu merupakan *human capital* tetapi dinyatakan sebagai *human capital* adalah orang-orang yang bisa mentransformasikan pengetahuan dan ilmu mereka menjadi sebuah tindakan nyata berdasarkan strategi bisnis perusahaan yang mampu memberikan kontribusi dalam bentuk *values* perusahaan baik itu *tangible* maupun *intangible*.



(Gambar 2.2 :Bagan Human Capital)

a. *Competences*

Orang-orang yang ada di perusahaan adalah sekelompok profesional yang mengetahui apa yang sebetulnya ditugaskan, bagaimana cara menyelesaikan suatu pekerjaan dan kapan harus diselesaikan. Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap para karyawan perusahaan harus senantiasa diperbarui karena persaingan bisnis yang terus berkembang serta perkembangan teknologi yang semakin cepat.

Selain *professional competency*, dibutuhkan juga *social competences*, karena seringkali para karyawan perusahaan bekerja sama dengan yang lain di dalam melaksanakan tugas mereka. *Social competences* merupakan kunci kesuksesan bagi orang-orang yang terlibat dalam bekerja untuk selalu saling memahami dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi.

b. *Relationship*

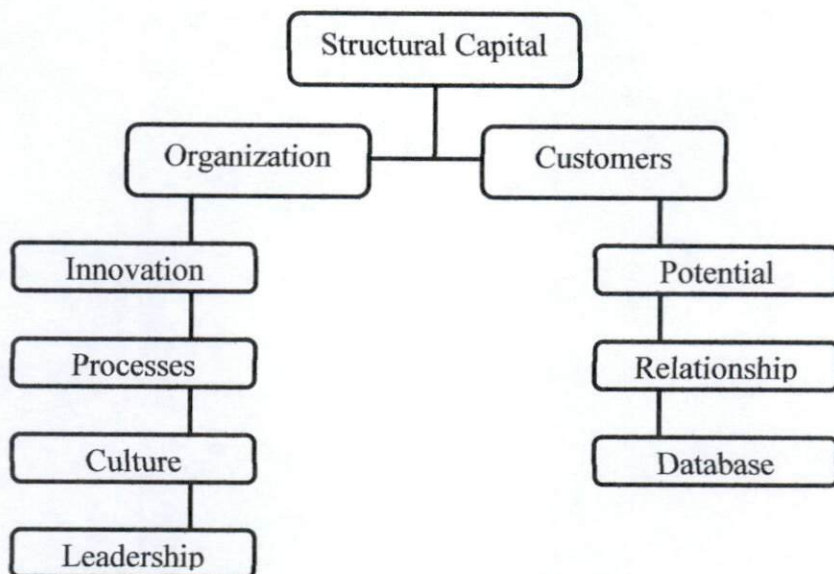
Di dalam menjalankan operasi bisnis, setiap perusahaan harus fokus kepada penciptaan *values* dengan pihak luar perusahaan seperti dengan klien, bank, konsultan, dan para professional lainnya.

c. *Values*

Untuk menciptakan *value*, sebuah perusahaan harus dapat mengelola *human capitalnya* dengan baik, dengan cara menyokong para karyawannya untuk selalu bersikap loyal, jujur, bertanggung jawab, berkomitmen, dan mampu untuk melakukan tujuan perusahaan.

2. *Struktural Capital*

Struktural capital merupakan bentuk kekayaan yang nyata bagi perusahaan, selain berfungsi sebagai tempat dimana seluruh hasil aktivitas penciptaan nilai yang dihasilkan oleh *human capital* tersimpan, juga berfungsi sebagai infrastruktur atau penunjang bagi *human capital* untuk menjalankan aktivitas penciptaan nilai bagi perusahaan. *Struktural capital* memiliki fungsi yang sangat penting dalam konteks pengelolaan *intellectual capital*.



(Gambar 2.3 Bagan Struktural Capital)

Ada dua jenis *struktural capital* yaitu :

a. *Organization Struktural Capital*

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi untuk menjalankan bisnis, pengelolaan *sub-system*, *draft*, *mean of control*, informasi dan sistem komunikasi, *value management system*, pengembangan, hubungan antar karyawan, database, dokumentasi dan *intellectual asset*.

Organization structural capital ini sangat membantu perusahaan dalam menjalankan fungsi yang sistematis dan teratur. Dengan adanya keteraturan struktur organisasi dalam suatu perusahaan maka akan tercipta arus komunikasi yang baik antar komponen yang ada di dalam perusahaan tersebut. *Organization Struktural Capital* meliputi beberapa komponen yaitu : (1) *Innovation* (inovasi), (2) *Processes* (Proses) ,(3) *Cultur* (budaya) dan (4) *Leadership*

b. *Costumer capital*

Costumer capital meliputi hubungan dengan *customer* (pembeli, klien, dan tamu) dan database dengan informasi yang relevan mengenai pelanggan. Perusahaan menjadikan pelanggan sebagai fokus karena nilai yang dibawa dan diciptakan melalui hubungan yang berkelanjutan dengan pelanggan. Pelanggan harus berada pada awal dan akhir dari rantai pertambahan nilai (*value added chain*). *Costumer capital* terdiri dari tiga komponen penting yang terdiri dari: *Potential*, *Databases*, dan *Relationship capital*.

2.2.3 Pengukuran *Intellectual Capital*

Seiring dengan perkembangannya, telah dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *intellectual capital*. Berdasarkan perkembangan penelitian di bidang sosial, dinyatakan bahwa belum ada teori dan skema klasifikasi dari *intellectual capital* yang diterima secara umum (Holland, 1999). Akan tetapi, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa pengukuran metode-metode *intellectual capital* dapat digolongkan menjadi dua yakni pengukuran

dengan penilaian moneter dan pengukuran dengan nilai non-moneter, yaitu (Tan, Plowman, Hancock, Isawati, Anshori, 2007).

Metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian non moneter, yaitu :

- a. Skandia IC (intellectual capital) Report Method
- b. Brooking's Technology Broker
- c. Balanced Scorecard, oleh Kaplan dan Norton
- d. IC (Intelectual Capital) – Index

Motode pengukuan *intellectual capital* dengan penilaian moneter, yaitu :

- a. Metode Economic Value Added
- b. Model Market to Book Value
- c. Metode Tobin's q
- d. Metode Pulic's VAICTM
- e. Menghitung *intangible value*

Dalam penelitian ini, akan digunakan salah satu dari metode dari model pengukuran dengan penilaian moneter, yaitu metode VAICTM *Value Added Intellectual Coefficient* yang dikembangkan oleh Pulic (2004)

2.2.4 Komponen *Intellectual Capital* Metode VAIC

Intellectual capital yang diukur dengan VAIC (*value added intellectual coefficient*) terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. *Capital Employed Efficiency* (VACA)

Capital employed efficiency atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan perusahaan dengan efisien (Firer dan Williams, 2003). Yang termasuk ke dalam *capital employed* adalah tipe *asset tangible* yang digunakan untuk operasional perusahaan, seperti bangunan, tanah, teknologi yang dengan mudah dibeli dan dijual di pasar.

Dapat dikatakan bahwa *capital employed efficiency* adalah suatu aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk nyata atau tidak nyata yang diusahakan oleh perusahaan secara maksimal guna menciptakan nilai (*value*) bagi perusahaan.

2. *Human Capital Efficiency* (VAHU)

Human capital efficiency adalah *intellectual* yang sangat menentukan karena disinilah bersumber manusia-manusia yang dimiliki oleh perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja, dan setia pada perusahaan, dan dimana mereka adalah inti dari penciptaan kekuatan *intellectual* yang dapat menghilang ketika mereka sudah tidak bekerja untuk perusahaan lagi (Bontis, 1999).

Selain itu *human capital* merupakan sumber inovasi, strategi, dan mimpi dari perusahaan, proses *re-engineering* dan segala sesuatu yang menciptakan suatu persepsi pasar yang positif bagi perusahaan dimata pasar adalah *personal skill* yang dimiliki oleh karyawan yang dimiliki perusahaan yang dapat mengungguli persaingan dan penjualan (Bontis, 1999).

Dapat terlihat bahwa karyawan adalah aset perusahaan yang paling penting karena di tangan mereka lah roda bisnis keseluruhan perusahaan berjalan. *Human capital* tidak akan terlihat di laporan keuangan, tetapi beban yang dikeluarkan perusahaan untuk perkembangan karyawan merupakan beban yang tergolong investasi *intellectual capital* jika perusahaan bertujuan mengembangkan kemampuan *intellectual* yang dimiliki oleh orang-orang tersebut untuk kemajuan perusahaan.

3. *Structural Capital Efficiency (STVA)*

Structural capital merupakan suatu yang menjadikan perusahaan tetap kokoh akibat nilai yang telah tercapai oleh perusahaan mulai bekerja dengan sendirinya untuk kemajuan perusahaan (Roos et al. 1997). *Structural capital* termasuk di dalamnya segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan manusia yang terdiri dari database, struktur organisasi, rangkaian proses, strategi dan segala sesuatu yang menciptakan nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai materinya. Perusahaan yang memiliki *structural capital* yang kuat akan mencoba hal baru, untuk belajar lebih banyak, dan mengalami kegagalan.

2.2.5 Pengukuran *Intellectual Capital* (*Value Added Intellectual Coefficient*)

Intellectual Capital adalah suatu aset yang secara alami tidak nyata, yang sekarang ini dapat diterima dan dinyatakan sebagai suatu aset utama perusahaan dalam bentuk strategi yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan kepada penemuan Ante Pulic pada tahun 1998, *intellectual capital* dapat diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Pengukuran VAIC terdiri dari 3 komponen yaitu *Capital Employed Efficiency* (VACA), *Human Capital Efficiency* (VAHU) dan *Structural Capital Efficiency* (STVA). Untuk menentukan besarnya nilai masing-masing dari komponen tersebut, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung Value Added (VA) = Output – Input

Output adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil utama operasinya. *Input* adalah meliputi seluruh pengeluaran perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, baik langsung maupun tidak langsung, tetapi tidak termasuk pengeluaran perusahaan untuk biaya gaji, depresiasi, dan biaya sewa. Menghitung tiga dimensi dari *value added*, dengan rumus :

a. *Capital employed efficiency* (CE) = Modal Fisik + Aset Keuangan

Untuk menentukan modal fisik dapat dilihat pada total aktiva bersih pada laporan keuangan perusahaan, sedangkan aset keuangan dapat dilihat pada investasi atau aset keuangan perusahaan yang diinvestasikan untuk menghasilkan nilai tambah yang besar bagi keuangan perusahaan.

b. *Human capital efficiency* (HU) = Total gaji dan tunjangan karyawan

c. *Structural capital efficiency* (SC) = VA – HU

2. Menghitung besarnya tiga komponen Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), dengan rumus :

a. *Value Added Efficiency of Capital Employed*

$$(VACA) = \frac{VA}{CE}$$

b. *Value Added Efficiency of Human Capital*

$$(VAHU) = \frac{VA}{HU}$$

c. *Proportion of Value Added Efficiency by structural Capital*

$$(STVA) = \frac{SC}{VA}$$

Keunggulan metode Pulic adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran *intellectual capital* lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain. Konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran *intellectual capital* alternatif tersebut secara konsisten terhadap sampel yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas (Firer and Williams, 2003).

2.2.6 Manfaat Intellectual Capital Bagi Perusahaan Bisnis

Dengan adanya investasi di bidang aset *intellectual capital* maka banyak sekali manfaat yang didapat oleh perusahaan. Diantaranya adalah:

1. Proses bisnis menjadi lebih efisien (*more efficient business processes*)

Suatu proses akan menjadi efisien apabila adanya perencanaan yang baik dalam sebuah perusahaan. Dengan menggunakan metode

sistematik dan disiplin dari *intellectual capital* maka akan terciptalah efisiensi dalam perusahaan tersebut. Efisiensi juga dapat dihasilkan dari hubungan kerja yang baik diantara karyawan sehingga dalam melaksanakan suatu pekerjaan akan berjalan dengan lancar.

2. Meningkatkan nilai pasar (*increase of market value motivating*)

Intellectual capital mampu meningkatkan nilai pasar, karena nilai pasar terjadi akibat masuknya konsep *intellectual capital* yang merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

3. Adanya komunikasi yang lebih baik (*Better Communication*)

Dengan adanya pengelolaan yang baik maka terciptalah komunikasi yang baik di dalam perusahaan. Pengelolaan *intellectual capital* fokus kepada seluruh aktivitas bisnis sehingga diperlukannya komunikasi yang baik antara departemen-departemen di dalam perusahaan.

4. Penggunaan potensi perusahaan dengan optimal (*Optimal Utilisation of potensial*).

Intellectual capital merupakan aset perusahaan yang tidak berwujud dan sangat penting karena merupakan pemanfaatan pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya pengelolaan *intellectual capital* maka perusahaan telah melakukan pemanfaatan potensi secara keseluruhan dengan perpaduan antara aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud.

5. Meningkatkan kemampuan penciptaan nilai (*increased value creation ability*)

Penciptaan nilai dapat timbul dengan adanya inovasi dari perusahaan terhadap produk. Pengetahuan dan keahlian dari karyawan merupakan fundamental *intellectual capital* sehingga dengan adanya pengelolaan *intellectual capital* perusahaan dapat melakukan inovasi yang timbul dari ide-ide kreatif karyawan yang dapat meningkatkan nilai produk dan nilai perusahaan.

6. Dapat menciptakan image yang lebih baik (*Better Image*)

Dengan adanya pengelolaan yang baik tentunya akan menghasilkan output yang baik sehingga terciptalah image yang baik bagi perusahaan tersebut. Image merupakan *intangible asset* yang sangat penting karena dapat meningkatkan penjualan dan mendapatkan konsumen yang loyal terhadap produk.

7. Terpenuhinya kepuasan pelanggan. (*satisfied Customers*)

Setiap pelanggan menginginkan adanya kepuasan baik dari kualitas produk yang dihasilkan ataupun dari pelayanan yang diberikan. Pengelolaan *intellectual capital* akan menghasilkan individu-individu yang berkualitas yang tentunya akan bekerja semaksimal mungkin guna meningkatkan kualitas produk dan pelayanan.

8. Adanya penciptaan nilai dari Human Capital (*value creating HC*)

Penciptaan nilai oleh *human capital* berasal dari transformasi pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan kedalam aktivitas perusahaan.

9. Dapat memotivasi karyawan dengan adanya pemberian *reward* untuk setiap prestasi yang dicapai. (*Motivating employees*)

Nilai perusahaan dapat diciptakan dari integrasi antara berbagai komponen dari *intellectual capital*, oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dari setiap komponen tersebut.

2.3 Penilaian Kinerja Perusahaan

Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggungjawaban kinerja manajer. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan perusahaan. Kemungkinan yang lain adalah digunakannya informasi akuntansi bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kinerja pimpinan perusahaan.

Menurut Mulyadi (1997) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu perusahaan, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Karena perusahaan pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam perusahaan. Penilaian kinerja itu dapat bersifat non keuangan dan bersifat keuangan.

2.3.1 Penilaian Kinerja Dengan Ukuran Non Keuangan

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari ukuran non keuangan. Penilaian ini berdasarkan penilaian keseluruhan yang ada di perusahaan meliputi kinerja jangka panjang dan serta memperhatikan sifat *going concern* dari suatu perusahaan. Konsep penilaian kinerja non keuangan yang luas dipakai yaitu Balance Scorecard, yang menerangkan bahwa penilaian kinerja dapat dilihat dari empat perspektif yaitu *financial perspective*, *costumer perspective*, *internal process*, dan *learning and grown*.

2.3.2 Penilaian Kinerja Dengan Ukuran Keuangan

Metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip yang berlaku umum. Ukuran finansial dapat dilihat dalam rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Dengan menganalisis prestasi keuangan maka akan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam tindakan yang nyata secara konsisten (Manulang, 2005).

Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui suatu sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas diantaranya adalah rasio lancar/current ratio, rasio cepat/quick ratio, rasio kas/cash ratio.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Beberapa rasio likuiditas adalah rasio kewajiban atau ekuitas, rasio pelunasan kewajiban, dan rasio kewajiban atas aset.

3. Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada. Rasio ini juga menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi dan dari rasio ini dapat diketahui seberapa banyak laba yang harus diinvestasikan kembali dan seberapa banyak laba yang akan dibayarkan sebagai dividen. Beberapa jenis rasio ini adalah *Net Profit Margin*, *Aset Turn Over*, *Return on Investment*, *Return on Total Asset*, *Basic Earning Power*, *Contribution Margin*.

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

Rasio ini antara lain adalah : *Receivable Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, Periode Penagihan Piutang.

5. Rasio Produktivitas

Rasio produktivitas menggambarkan produktivitas unit-unit perusahaan. Rasio ini terdiri dari Rasio Karyawan Atas Penjualan, Rasio Biaya Per Karyawan, Rasio Laba Terhadap Karyawan.

2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Ukuran Finansial

Ukuran finansial yang dapat dilihat dari rasio keuangan memiliki keunggulan (Manulang, 2005), yaitu:

- a. Ukuran finansial merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca.
- b. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- c. Lebih mudah melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- d. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Selain memiliki keunggulan, ukuran finansial juga memiliki keterbatasan.

Adapun keterbatasan tersebut yaitu :

- a. Kesulitan dalam memilih ukuran finansial yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti
 - i) Bahan perhitungan ukuran finansial itu banyak mengandung taksiran dan pertimbangan yang dapat dinilai biasa atau objektif.

- ii) Nilai yang terkandung dalam ukuran finansial adalah nilai perolehan (cost).
- c. Jika data untuk menghitung ukuran finansial tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan untuk menghitungnya.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

2.4 Hubungan variabel dependen terhadap *intellectual capital*

2.4.1 *Return on Equity*

Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Yang dianggap modal sendiri adalah saham biasa, agio saham, laba ditahan, saham preferen dan cadangan-cadangan lain. Melihat hubungan-hubungan itu, *Return On Equity* tidak lain adalah rentabilitas ekonomi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien (Riyanto, 1993). *Return On Equity* diperoleh dari *profit after tax* dibagi *equity* (*Indonesian Capital Market Directory*). Hasil pembagian ini pada umumnya dinyatakan dalam persen. Semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini.

2.4.2 *Return on Asset*

Hasil pengembalian suatu aktiva mencoba mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dananya, yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian atas investasi atau *return on investment*. Investasi merupakan konversi nilai uang saat ini untuk memperoleh arus kas dimasa mendatang yang lebih besar guna meningkatkan konsumsi atau kemakmuran

pemilik. Dalam perusahaan, keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan (Husnan, 1996) dan oleh karena itu istilah *Return On Investment* sering disamakan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan.

2.5 Kerangka Berpikir

Kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memudahkan menarik sejumlah dana dari investor maupun kreditor di dalam pengembangan bisnis ke depannya.

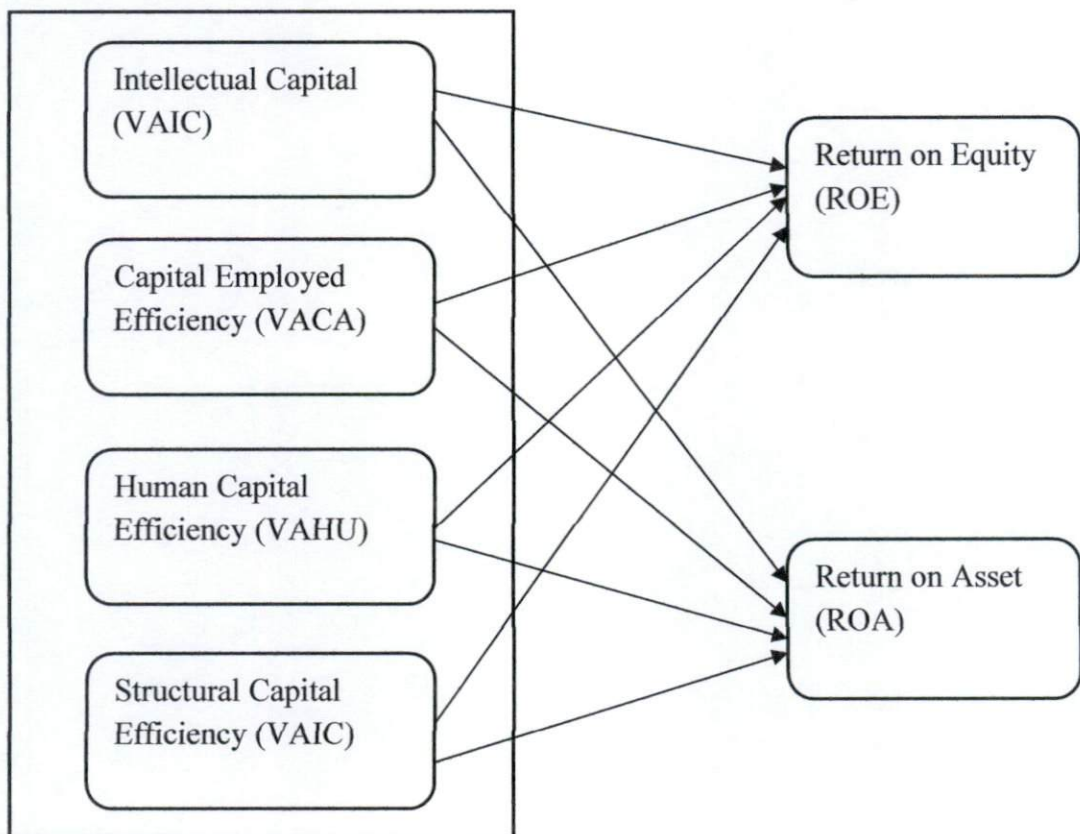
Return on equity mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham biasa, yang diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham preferen) dibagi dengan rata-rata jumlah saham biasa yang beredar. Semakin besar ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham.

Return On Asset menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif

pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, maka dalam hal ini perusahaan perlu memiliki nilai tambah. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan mengembangkan *intellectual capital* perusahaan. *Intellectual capital* itu terdiri dari tiga indikator efisiensi yang harus dimiliki oleh perusahaan, yaitu *capital employee efficiency* (VACA), *human capital efficiency* (VAHU), *structural capital efficiency* (STVA) yang diukur dengan menggunakan metode pengukuran *intellectual capital* yaitu *value added intellectual coefficient* (VAIC).

Berdasarkan uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) dapat digambarkan sebagai berikut :



(Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian)

2.6 Penelitian Terdahulu

Firer and Williams (2003) menggunakan VAIC untuk melihat hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan 75 perusahaan public dari 4 jenis industri di Afrika Selatan. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara masing-masing elemen *intellectual capital* dengan kinerja keuangan sangat beragam dan dipengaruhi oleh jenis industri. *Structural Capital* (SC) memiliki hubungan yang paling signifikan dibandingkan dengan dua (2) elemen *intellectual capital* lainnya.

Farah Margaretha dan Arief Rakhman (2004) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *intellectual capital* terhadap *market value* dan *financial performance* dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 1999-2003. Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara VAIC dengan *market value* perusahaan dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Chen et al. (2005) melakukan hal yang sama dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan. Dalam hal ini *intellectual capital* dihubungkan dengan nilai pasar (*firm's market value*) dan kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*). Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menambahkan variabel R&D (*research and development*) dan *advertising expenditure* sebagai instrumen untuk memperkuat daya prediksi VAIC.

Mavridis (2004) dan Kamath (2007) menggunakan VAIC untuk menyusun pemeringkatan *business performance indicator* (BPI) sektor perbankan di Jepang dan India. Dalam kedua penelitian ini tidak ada hipotesis yang diuji. Keduanya mendeskripsikan peringkat bank berdasarkan BPI (VAIC). Penelitian ini juga membuktikan *statement* Pulic (1998) bahwa VA dipengaruhi oleh CE dan HC.

Tan et al. (2007) melakukan penelitian terhadap 150 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapore. Penelitian ini menguji pengaruh *intellectual capital* (VAIC) terhadap *financial return* yang diukur dengan ROE (*return on equity*), EPS (*earning per share*), dan ASR (*annual stock return*). Menggunakan alat uji PLS, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* (VAIC) dengan *financial return* terkait dengan jenis industri.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₁ = Perusahaan dengan *intellectual capital* (VAIC) yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang besar dengan variabel ROE.
2. H₁₋₁ = Perusahaan dengan *physical capital efficiency* yang besar cenderung memiliki nilai rasio *return on equity* (ROE) yang besar.
3. H₁₋₂ = Perusahaan dengan *human capital efficiency* yang besar cenderung memiliki nilai rasio *return on equity* (ROE) yang besar.
4. H₁₋₃ = Perusahaan dengan *structural capital efficiency* yang besar cenderung memiliki nilai rasio *return on equity* (ROE) yang besar.

5. H2 = Perusahaan dengan *intellectual capital* (VAIC) yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang besar dengan variabel ROA.
6. H2-1 = Perusahaan dengan *physical capital efficiency* yang besar cenderung memiliki nilai rasio *return on asset* (ROA) yang besar.
7. H2-2 = Perusahaan dengan *human capital efficiency* yang besar cenderung memiliki nilai rasio *return on asset* (ROA) yang besar.
8. H2-3 = Perusahaan dengan *structural capital efficiency* yang besar cenderung memiliki nilai rasio *return on asset* (ROA) yang besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* perusahaan. Penelitian ini mengkaji empat analisis rasio yaitu *Intellectual Capital* (VAIC), *Capital Employed Efficiency* (VACA), *Human Capital Efficiency* (VAHU), dan *Structural Capital Efficiency* (STVA) terhadap komponen ROE, (*Return On Equity*), dan ROA (*Return On Asset*) pada industri perbankan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2009.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Objek psikologis merupakan objek yang bisa diraba maupun objek abstrak. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diambilnya Bursa Efek Indonesia sebagai objek pengamatan karena Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai barometer aktivitas pasar modal di Indonesia.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki saham aktif selama tahun 2006-2009
2. Memiliki laba bersih yang positif sepanjang tahun 2006-2009
3. Memiliki data keuangan yang lengkap.

4. Memiliki rasio keuangan *return on equity* dan *return on asset* yang positif.

Tabel 3.1

Penarikan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah Populasi	31
Kriteria Pemilihan Sampel	
1. Perusahaan yang mengalami kerugian 2006-2009	(7)
2. Data keuangan yang didapat kurang lengkap	(14)
Total Sampel Penelitian	10

Adapun sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2

Daftar 10 Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	(BBCA)	PT Bank Central Asia
2	(BBKP)	PT Bank Bukopin
3	(BBNI)	PT Bank Negara Indonesia
4	(BBRI)	PT Bank Rakyat Indonesia
5	(BMRI)	PT Bank Mandiri
6	(BNGA)	PT Bank CIMB Niaga
7	(BNLI)	PT Bank Permata
8	(MEGA)	PT Bank Mega
9	(NISP)	PT Bank OCBC NISP
10	(PANIN)	PT Bank Panin

Alasan pemilihan sampel perbankan dikarenakan industri perbankan memiliki persaingan yang kompetitif dalam pengembangan pasar dan memiliki kualitas sumber daya manusia yang kompeten. Industri perbankan ini sangat cocok dalam pengembangan *intellectual capital* dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti buku dan bacaan lain, hasil analisa pasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan. Data laporan keuangan yang digunakan adalah data yang memiliki laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2006-2009.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dilakukan proses pengumpulan data melalui dokumentasi. Untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan membuat salinan dengan cara mengumpulkan arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada.

Data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder. Data mengenai rasio keuangan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, data tanggal publikasi laporan keuangan diperoleh Pojok Bursa di Universitas Andalas.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang akan menjadi objek penelitian adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi

mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif maupun negatif (Sekaran 2006).

a. Variabel Dependen

Financial performance digunakan sebagai variabel dependen yang dalam penelitian ini diwakili oleh komponen rasio *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA).

b. Variabel Independen

Yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* atau *value added intellectual coefficient* (VAIC) yang diukur dari ketiga komponen indikatornya yaitu *capital employee efficiency* (VACA), *human capital efficiency* (VAHU), dan *structural capital efficiency* (STVA).

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode analisis dengan menggunakan regresi linear sederhana (*simple regression*) dan regresi linear berganda (*multiple regression*) untuk menguji variabel independen VAIC dengan komponen VACA, VAHU, dan STVA terhadap variabel dependen yaitu ROE, dan ROA. Sehingga persamaan atau model yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model penelitian untuk variabel ROE

$$ROE = a + bVAIC + e$$

$$ROE = a_0 + a_1VACA + a_2VAHU + a_3STVA + e$$

b. Model penelitian untuk variabel ROA

$$ROA = a + bVAIC + e$$

$$ROA = a_0 + a_1VACA + a_2VAHU + a_3STVA + e$$

3.6 Uji Hipotesis

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen (VAIC, VACA, VAHU, dan STVA) terhadap variabel dependen (ROE) dan (ROA) guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig. >0.05, maka Ho diterima. Artinya bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai sig. <0.05, maka Ho ditolak. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengukur dan menentukan besarnya nilai dari masing-masing variabel dapat menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

- a. *Financial performance* diukur dengan menggunakan rasio keuangan ROE dan ROA yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Rata - rata}}$$

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva Rata - rata}}$$

- b. Menghitung *value added* (VA)

$$\text{VA} = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

- c. Menghitung tiga dimensi dari *value added*, yaitu dengan rumus :

$$\text{Capital employed efficiency (CE)} = \text{Modal Fisik} + \text{Aset Keuangan}$$

$$\text{Human capital efficiency (HU)} = \text{Total Expenditure on Employee}$$

$$\text{Structural capital efficiency (SC)} = \text{VA} - \text{HU}$$

d. Menghitung besarnya tiga komponen dari VAIC (*value added intellectual coefficient*) dengan rumus:

$$\text{a. } VACA = \frac{VA}{CE}$$

$$\text{b. } VAHU = \frac{VA}{HU}$$

$$\text{c. } STVA = \frac{SC}{VA}$$

$$\text{d. } VAIC = \frac{(VACA + VAHU + STVA)}{3}$$

3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian ini, variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis diuji terlebih dahulu dengan menggunakan pengujian regresi asumsi klasik untuk memperoleh model penelitian yang valid dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi. Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autikorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data penelitian untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat

dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah jika 2 -tailed $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan situasi adanya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam regresi (supranto, 1995). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya interkorelasi antar variabel-variabel independen yang terdapat dalam model. Bila terdapat variabel independen yang saling berinterkorelasi maka salah satu variabel independen yang saling berinterkorelasi tersebut harus dikeluarkan dari model.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka ada masalah pada autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson ini digunakan hanya untuk korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada

variabel lagi antara variabel bebas. Adapun kriteria pengujiannya adalah (Setiaji,2004);

- a. Jika nilai D-W dibawah 0 sampai 1,5 berarti ada Autokorelasi positif;
- b. Jika nilai D-W diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada Autokorelasi;
- c. Jika nilai D-W diatas 2,5 sampai 4 berarti ada Autokorelasi negatif.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan distribusi atau sebaran data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun untuk mengetahui statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Tampilan Statistik Deskriptif Variabel yang Digunakan

NO	Variabel	Standar			
		Mean	deviasi	Minimum	Maksimum
1	ROE	0.1493	0.0640	0.0521	0.2866
2	ROA	0.0143	0.0061	0.0490	0.0275
3	VAIC	16.526	0.5377	0.8769	29.616
4	VACA	10.832	0.7893	35.599	0.3696
5	VAHU	32.320	12.892	74.871	13.589
6	STVA	0.2625	0.1312	0.8664	0.2483

(Sumber : data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk nilai rata-rata dari variabel ROE, ROA, VAIC, VACA, VAHU dan STVA adalah 0,1493 ; 0,0143 ; 1,6526 ; 1,0832; 3,2320 ; 0,2625. Dengan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu 0,0640; 0,0061; 0,5377; 0,7893; 1,2892 dan 0,1312. Sedangkan untuk nilai minimum dari variabel ROE, ROA, VAIC, VACA, VAHU dan STVA adalah 0,0521; 0,0490; 0,8769; 3,5599; 7,4871; dan 0,8664 dan untuk nilai maksimum adalah 0,2866; 0,0275; 2,9616; 0,3696; 1,3589 dan 0,2483. Dari sebaran data

diatas dapat dilihat kemungkinan distribusi datanya tidak normal, namun untuk mendapatkan kepastian dari sebaran datanya maka akan dilakukan uji normalitas data dengan *kolmogorov smirnov*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Model persamaan regresi linear berganda dapat diterima secara ekonometrika jika memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) dan memenuhi asumsi klasik antara lain bebas dari multikolinieritas, normalitas dan autokorelasi diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah jika 2 -tailed > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Dari pengujian yang dilakukan terhadap variabel ROE dan ROA diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.2.1

Uji Normalitas Untuk Variabel ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		ROE
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.14930
	Std. Deviation	.063974
Most Extreme Differences	Absolute	.131

	Positive	.131
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.502

a. Test distribution is Normal.

(Sumber : Analisis Data)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel ROE sebesar 0,502 atau nilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4.2.2

Uji Normalitas Untuk Variabel ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.01428
	Std. Deviation	.006144
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528

a. Test distribution is Normal.

(Sumber : Analisis Data)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel ROA sebesar 0,528 atau nilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila nilai *VIF* kurang dari sepuluh dan nilai *Tolerance (T)* lebih dari 0,1 dan kurang atau sama dengan 1, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika diketahui nilai *VIF* lebih dari sepuluh dan nilai *Tolerance (T)* kurang dari 0,1 dan lebih dari 1, berarti terjadi multikolinearitas. Hasil analisis data menunjukkan semua nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai *VIF* kurang dari 10 atau kedua nilai *tolerance* dan *VIF* yang mendekati 1, (lihat tabel 4.2.3) maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.2.3

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Capital Employed Efficiency (VACA)	.819	1.222
	Human Capital Efficiency (VAHU)	.501	1.996
	Structural Capital Efficiency (VAIC)	.450	2.221

(Sumber: Analisis Data)

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi yang menyebabkan model yang digunakan tidak layak dipakai. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi digunakan nilai *Durbin Watson*.

Tabel 4.2.4

Uji Autokorelasi Pada Persamaan ROE - VAIC

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.347	.0516122	2.082

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber : Analisis Data)

Hasil analisis data pada persamaan ROE – VAIC diatas (Tabel 4.2.4) menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada diantara 1,5 sampai 2,5 yaitu sebesar 2,082, hal ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Tabel 4.2.5

Uji Autokorelasi Pada Persamaan ROA - VAIC

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.630	.620	.0037142	2.298

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.630	.620	.0037142	2.298

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Analisis Data)

Hasil analisis data pada persamaan ROA – VAIC diatas (Tabel 4.2.5) menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada diantara 1,5 sampai 2,5 yaitu sebesar 2,298, hal ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Tabel 4.2.6

Uji Aurokorelasi Pada Persamaan ROE – (VACA, VAHU, dan STVA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.578	.041562	2.000

a. Predictors: (Constant), Structural Capital Efficiency (VAIC), Capital Employed Efficiency (VACA), Human Capital Efficiency (VAHU)

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber : Analisis Data)

Hasil analisis data pada persamaan ROE – (VACA, VAHU, dan STVA) diatas (Tabel 4.2.6) menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada diantara 1,5 sampai 2,5 yaitu sebesar 2,000, hal ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Tabel 4.2.7

Uji Autokorelasi Pada Persamaan ROA – (VACA, VAHU, dan STVA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.745	.0030430	1.928

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Analisis Data)

Hasil analisis data pada persamaan ROA – (VACA, VAHU, dan STVA) diatas (Tabel 4.2.7) menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada diantara 1,5 sampai 2,5 yaitu sebesar 1,928, hal ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

d. Uji Model (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas yakni , *intellectual capital (VAIC) capital employed efficiency (VACA)*, *human capital efficiency (VAHU)*, dan *structural capital efficiency (STVA)* terhadap perubahan variabel tidak bebas, yaitu *financial performance (ROE dan ROA)* perusahaan.

Tabel 4.2.8

Uji Determinasi Pada Persamaan ROE - VAIC

Model	R	R Square
1	0.603	0.364

(Sumber : Analisis Data)

Nilai koefisien determinasi dari hasil analisis data (tabel 4.2.8) diperoleh nilai sebesar 0,364 , yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variasi

variabel dependen hanya sebesar 36,4% dan sisanya sebesar 63,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4.2.9

Uji Determinasi Pada Persamaan ROE – VACA, VAHU dan STVA

Model	R	R Square
1	0.781	0.610

(Sumber : Analisis Data)

Nilai koefisien determinasi dari hasil analisis data (tabel 4.2.9) diperoleh nilai sebesar 0,610 , yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 61% dan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4.2.10

Uji Determinasi Pada Persamaan ROA - VAIC

Model	R	R Square
1	0.794	0.630

(Sumber : Analisis Data)

Nilai koefisien determinasi dari hasil analisis data (tabel 4.2.10) diperoleh nilai sebesar 0,630 , yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 63% dan sisanya sebesar 37% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4.2.11

Uji Determinasi Pada Persamaan ROA – VACA, VAHU, dan STVA

Model	R	R Square
1	0.875	0.745

(Sumber : Analisis Data)

Nilai koefisien determinasi dari hasil analisis data (tabel 4.2.11) diperoleh nilai sebesar 0,745 , yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 74,5% dan sisanya sebesar 25,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.2 Uji t (Uji Hipotesis)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas nilainya konstan. Pengambilan keputusan pada uji t berdasarkan probabilitas adalah jika Sig. > 0.005 (t hitung > t tabel), maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

- a. Hipotesis 1 : Perusahaan dengan *intellectual capital* yang besar cenderung memiliki rasio *return on equity* yang besar (ROE).

Tabel 4.2.12

Uji Regresi Model Penelitian Pada Persamaan ROE - VAIC

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.027		1.155	.255
	VAIC	.072	.015	.603	4.664	.000

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber : Analisis Data)

Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada *intellectual capital* (VAIC) terhadap *return on equity* (ROE), diketahui bahwa nilai Sig. lebih

kecil dari 0,05 (Sig.0,000 < 0,005) dan nilai beta 0,603 yang berarti bahwa secara signifikan ada pengaruh yang positif *intellectual capital* terhadap besarnya ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2005) dan Margaretha (2006) bahwa jika terjadi kenaikan pada *intellectual capital* satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan rasio ROE sebesar 0,603 kali.

- b. Hipotesis 2-1 : Perusahaan yang memiliki *physical capital efficiency* (VACA) yang besar cenderung memiliki nilai rasio *return on equity* (ROE) yang besar.

Tabel 4.2.13

Uji Regresi Model Penelitian Pada Persamaan ROE – VACA, VAHU, dan STVA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.023	.034		.682	.500
	Capital Employed Efficiency (VACA)	.056	.009	.697	6.058	.000
	Human Capital Efficiency (VAHU)	.009	.007	.182	1.237	.224
	Structural Capital Efficiency (STVA)	.056	.076	.114	.735	.467

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber : Analisis Data)

Berdasarkan uji yang dilakukan pada *physical capital efficient* (VACA) terhadap *return on equity* , diketahui bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0,05

(Sig.0,000 < 0,05) dan nilai beta 0,697 yang berarti secara signifikan ada pengaruh yang positif antara VACA terhadap besarnya ROE. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan VACA terhadap 1 satuan, maka akan menyebabkan tingkat kinerja keuangan atau rasio ROE pada ke sepuluh perusahaan perbankan terbaik yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2009 tersebut meningkat sebesar 0,697 kali. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen et. Al (2005) yang melakukan penelitiannya terhadap perusahaan manufaktur di Taiwan dan Margaretha (2006) juga melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara capital employed (VACA) terhadap model *financial performance* yaitu ROE.

c. Hipotesis 2-2 : Perusahaan yang memiliki *human physical efficiency* yang besar cenderung memiliki nilai rasio *return on equity* yang besar.

Berdasarkan uji t yang dilakukan pada *human capital efficiency* (VAHU) terhadap *return on equity* (ROE), (lihat Tabel 4.2.13) diketahui bahwa nilai Sig. lebih besar 0,05 (Sig. 0,224 > 0,05) dengan nilai beta 0,09 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif antara VAHU terhadap besarnya ROE. Hal ini berarti semakin besar VAHU maka tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap besarnya ROE pada ke sepuluh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2006) yang penelitiannya menghasilkan bahwa ada pengaruh yang positif antara *human capital efficiency* (VAHU) terhadap ROE. Hal ini terjadi dikarenakan dengan adanya perbedaan sampel yang jauh lebih kurang dari

sampel yang dilakukan oleh margaretha (2006).

- d. Hipotesis 2-3 : Perusahaan dengan proporsi *structural capital efficiency* yang besar dalam menciptakan *value added* cenderung memiliki *return on equity* yang besar.

Berdasarkan uji yang dilakukan pada *structural capital efficiency* (STVA) terhadap *return on equity* (ROE) , (lihat Tabel 4.2.13) diketahui bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Sig. 0,467 > 0,05) dengan nilai beta 0,114 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif antara STVA terhadap besarnya ROE. Hal ini berarti semakin besar STVA maka tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap besarnya ROE pada ke sepuluh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2006) yang penelitiannya menghasilkan bahwa ada pengaruh yang positif antara human capital efficiency (STVA) terhadap ROE.

- e. Hipotesis 3 : Perusahaan dengan *intellectual capital* yang besar cenderung memiliki rasio return on asset yang besar (ROA).

Tabel 4.2.14

Uji Regresi Model Penelitian Pada Persamaan ROA - VAIC

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.002		-.254	.801
	VAIC	.009	.001	.794	8.046	.000

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Analisis Data)

Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada *intellectual capital* (VAIC) terhadap *return on asset* (Tabel 4.2.14), diketahui bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 (Sig. 0,000 < 0,05) dan nilai beta 0,794 yang berarti bahwa secara signifikan ada pengaruh yang positif antara *intellectual capital* terhadap besarnya ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2005) dan Margaretha (2006) bahwa jika terjadi kenaikan pada *intellectual capital* satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan rasio ROA sebesar 0,794 kali.

- f. Hipotesis 4-1 : Perusahaan dengan *human capital efficiency* yang besar cenderung memiliki nilai rasio *return on asset* yang besar.

Tabel 4.2.15

Uji Regresi Model Penelitian Pada Persamaan ROA – VACA, VAHU, dan STVA

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.003		-.336	.739
	VACA	.005	.001	.689	7.713	.000
	VAHU	.002	.001	.417	3.655	.001
	STVA	.005	.006	.103	.858	.396

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Analisis Data)

Berdasarkan uji yang dilakukan pada *physical capital efficiency* (VACA) terhadap *return on asset* (Tabel 4.2.15), diketahui bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 (Sig. 0,000 < 0,05) dan nilai beta 0,689 yang berarti secara signifikan ada pengaruh yang positif antara VACA terhadap besarnya

ROA. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan VACA sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan tingkat kinerja keuangan (ROA) pada sepuluh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tersebut meningkat sebesar 0,689 kali.

g. Hipotesis 4-2 : Perusahaan dengan *human capital efficiency* yang besar cenderung memiliki nilai rasio *return on asset* yang besar.

Berdasarkan uji yang dilakukan pada *human capital efficiency* (VAHU) terhadap *return on asset* (Tabel 4.2.15), diketahui bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 (Sig. 0,001 < 0,05) dan nilai beta 0,417 yang berarti bahwa secara signifikan ada pengaruh yang positif antara VAHU terhadap besarnya ROA. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada VAHU sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan rasio ROA sebesar 0,417 kali.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar VAHU maka kinerja keuangan ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2006-2009 akan meningkat.

h. Hipotesis 4-3 : Perusahaan dengan proporsi *structural capital* yang besar dalam menciptakan *value added* cenderung memiliki *return on asset* yang besar.

Berdasarkan uji yang dilakukan pada *physical capital efficiency* (VACA) terhadap *return on asset* (Tabel 4.2.15), diketahui bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Sig. 0,396 > 0,05) dengan nilai beta 0,103 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif antara STVA terhadap besarnya ROA. Hal ini berarti semakin besar STVA maka tidak ada

pengaruh secara signifikan terhadap besarnya ROA pada ke sepuluh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2009 tersebut.

Tabel 4.2.16

Hasil Regresi Model Penelitian (Uji t)

Hipotesis	Variabel	Signifikansi	Beta	Keputusan
H1	VAIC - ROE	0.000	0.603	Ada Pengaruh yang Positif
H1-1	VACA - ROE	0.000	0.697	Ada Pengaruh yang Positif
H1-2	VAHU - ROE	0.224	0.182	Tidak Ada Pengaruh yang Positif
H1-3	STVA - ROE	0.467	0.114	Tidak Ada Pengaruh yang Positif
H2	VAIC - ROA	0.000	0.794	Ada Pengaruh yang Positif
H2-1	VACA - ROA	0.000	0.689	Ada Pengaruh yang Positif
H2-2	VAHU - ROA	0.001	0.417	Ada Pengaruh yang Positif
H2-3	STVA - ROA	0.396	0.103	Tidak Ada Pengaruh yang Positif

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan uji t yang dilakukan pada persamaan regresi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan hasilnya bisa dilihat di tabel 4.2.16 dapat diambil beberapa hasil analisis yaitu :

- a. Secara umum perusahaan perbankan yang ada di Indonesia telah melakukan investasi pada *intellectual capital* di dalam peningkatan kinerja keuangannya. Hal ini dikarenakan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan antara *intellectual capital* (VAIC) dengan kinerja keuangan (ROE dan ROA) dengan taraf 0.05. Investasi di bidang ini telah menjadi hal yang penting bagi perbankan di dalam pengembangan bisnis secara

berkelanjutan karena bisnis yang dijalankan perbankan lebih menekankan kualitas pelayanan kepada para pelanggannya. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga-tenaga yang professional yang mampu mentransformasikan ilmu yang pengetahuan yang dimilikinya kedalam tindakan nyata berupa inovasi, teknologi dan informasi yang berguna bagi perusahaan.

- b. Berdasarkan uji t antara komponen *intellectual capital* (VACA, VAHU, dan STVA) dengan kinerja keuangan (ROE dan ROA) dapat diambil hasil analisis yaitu:
 - i. Komponen VACA (*physical capital*) pada kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis regresi pada tabel 4.2.16 yang menunjukkan hipotesis 1-1 dan hipotesis 2-1 di dapatkan hasil Sig. < 0.05. Dengan adanya hasil ini bisa ditafsirkan bahwa secara umumnya perbankan di Indonesia telah melakukan investasi atas modal yang diusahakan perusahaan secara efisien. Investasi pada VACA ini akan menimbulkan nilai tambah (*value added*) bagi perbankan yang didasarkan pada *physical capital*. Investasi ini dapat berupa investasi aset berwujud yang digunakan untuk operasional perusahaan seperti kas, surat-surat berharga, piutang usaha, gedung, tanah, peralatan, kendaraan dan teknologi yang telah diinvestasikan. Dengan adanya nilai tambah dari komponen *physical capital* ini, maka suatu bank telah berinvestasi dalam penciptaan modal intelektual.

- ii. Komponen VAHU (*Human Capital*) merupakan sumber daya penting di dalam penciptaan nilai tambah, dimana VAHU ini memiliki peran dalam pengelolaan aset perusahaan. Manusia memiliki peranan yang besar karena banyak dari *invisible asset* perusahaan terdapat pada manusia. Berdasarkan hasil uji t antara VAHU dengan kinerja keuangan (ROE dan ROA) pada tabel 4.2.16 didapatkan hasil variabel ROA memiliki hubungan yang positif signifikan sedangkan variabel ROE tidak memiliki hubungan yang positif signifikan pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa pada umumnya industri perbankan di Indonesia sudah memusatkan perhatian secara optimal atas investasi pada sumber daya manusia sebagai aset utama mereka. Dan kebanyakan bank lebih mengutamakan aset yang lebih bersifat fisik sebagai indikator nilai tambah yang akan diterimanya. Pengeluaran atas investasi sumber daya manusia ini masih dinilai cukup, dan sebaiknya perbankan yang ada di Indonesia lebih banyak menyisihkan aset kepada perusahaan dalam bentuk gaji, tunjangan, upah dan pelatihan kepada karyawan.
- iii. Komponen STVA (*structural capital*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya di dalam mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, seperti sistem operasional perusahaan, jaringan distribusi, proses *manufacturing*, budaya organisasi, dan filosofi

manajemen. Berdasarkan hasil uji t antara STVA dengan kinerja keuangan (ROE dan ROA) pada tabel 4.2.16 didapatkan hasil bahwa kedua hipotesis memiliki hasil yang sama yaitu tidak ada pengaruh yang positif. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa semakin besar STVA maka tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh STVA pada industri perbankan di Indonesia belum memberikan kontribusi yang maksimal di dalam penciptaan nilai (*value added*) perusahaan karena kebanyakan bank yang ada di Indonesia masih menfokuskan pada aset fisik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan ROE dan ROA pada sepuluh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari periode 2006-2009, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada uji t persamaan ROE (*Return on Equity*) dengan *intellectual capital* (VAIC), besarnya *intellectual capital* (VAIC) yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada tahun 2006-2009 terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap ROE.
- b. Variabel *capital employed efficiency* (VACA) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap variabel ROE dan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2009. Artinya investasi *intellectual capital* pada *physical asset* telah memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perbankan di dalam peningkatan kinerja keuangan.
- c. Variabel *human capital efficiency* (VAHU) tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROE dan mempunyai pengaruh yang positif signifikan pada variabel ROA. Hal ini membuktikan bahwa pada umumnya perbankan di Indonesia belum mengalokasikan investasi yang optimal pada asset sumber daya manusia.

- d. Variabel *structural capital efficiency* (STVA) tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROE maupun pada variabel ROA pada perusahaan perbankan di Indonesia. Artinya nilai tambah (*value added*) dari STVA ini dalam peningkatan kinerja keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

5.2 Implikasi Penelitian

Meningkatnya kinerja keuangan sangat penting dilakukan bagi seluruh perusahaan agar pertumbuhan perusahaan terus berkembang. Investasi pada *intellectual capital* menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Investasi *intellectual capital* sangat cocok digunakan oleh perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia karena hal ini bukan hanya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tetapi juga akan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* yang diinvestasikan secara efisien diharapkan akan meningkatkan daya saing perusahaan sehingga perusahaan dapat terus berkembang.

5.3 Keterbatasan

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah sedikitnya jumlah data yang diamati karena hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan yang dinilai baik menurut BI pada tahun 2009, sehingga dari segi jumlah dirasa kurang mewakili terhadap populasi yang ada.

5.4 Saran

- a. Perusahaan perbankan di Indonesia pada umumnya menerapkan investasi *intellectual capital* lebih berbentuk *physical asset*. Investasi pada pada sumber daya manusia belum diinvestasikan secara maksimal. Untuk bisa bersaing di lingkungan bisnis yang ketat, perusahaan perbankan di Indonesia sebaiknya lebih menginvestasikan ke dalam ke aset sumber daya manusia dalam bentuk peningkatan gaji dan upah tunjangan, dan pelatihan-pelatihan.
- b. Untuk peneliti yang tertarik dengan tema yang sama bisa dikembangkan dengan menambah jumlah data yang diteliti sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat mencerminkan kondisi sebenarnya di Bursa Efek Jakarta ;
- c. Peneliti selanjutnya dapat menambah melakukan analisis *intellectual capital* dengan kinerja non keuangan agar penelitian menjadi lebih beragam dibandingkan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, M., Cheng, S. and Hwang, Y. 2005, *An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance*. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2): 159-176
- Firrer, S. and Williams, M. 2003. *Intellectual Capital and Tradisional Measures of Corporate Performance*, *Journal of Intellectual Capital*, 4(3): 348-360
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, BP UNDIP, Semarang.
- Husnan, Suad., 2003, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Cetakan ketiga, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indra Widjanarko.2006. *Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report Antara Denmark, Sweden, Austria (Studi Kasus Systematic, Sentesa Q dan OeNB)*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia
- Karmen Jelcic. 2007. *Intellectual Capital-Handbook of IC Management in Companies*. Zagreb : Mennicka 14
- Kuncoro, Mudrajat.2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Paul Tobing.2009.*Intellectual Capital dan Value Perusahaan*.
Tercantum,<http://onknowledge.wordpress.com/intellectual-capital-dan-value-perusahaan/>(diakses pada 13 Mei 2010)
- Manulang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta.

- Margaretha, Farah & Rahman, Arief. 2006. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value Dan Financial Performance Perusahaan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient*. "Jurnal Bisnis dan Akuntansi (Vol. 8, No. 2, Agustus 2006, 199-217)
- Mulyadi.1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*. (Edisi kedua). Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Riyanto, Bambang., 1995, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Roos, J, G, Roos, N.C, Dragonetti and L, Edvinsson .1997. *Intellectual Capital Navigating in the New Business Landscape*, Macmillan, Hounsmilla,Basingtoke
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Terjemahan. Erlangga. Jakarta. Buku Asli diterbitkan tahun 2003
- Stewart, T,A. (1997), "*Intellectual Capital Navigating in the New Wealth Organizations*, New York, USA
- Supranto.2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Sveiby, K.E. (1997), "*The New Organizational Wealth: Managing and Measuring Knowledge-Based Assets*. Berrett-Koehler Publishers Inc. San Fransisco
- Yurniwati.2010. *Intellectual Capital Management dan Market Value*. Fakultas Ekonomi : Universitas Andalas

Intellectual Capital Tahun 2006

2006	Bank	Lab a Operasi	Beban Gaji	Depresiasi	Biaya Sewa	VA
BBCA	PT Bank Central Asia	6.008.678.000.000	2.515.884.000.000	367.388.000.000	466.703.000.000	9.358.653.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	430.127.150.000	341.168.857.000	50.943.663.000	53.392.056.000	875.631.726.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	2.660.845.000.000	2.908.996.000.000	708.780.000.000	327.467.000.000	6.606.088.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	5.784.619.000.000	4.830.775.000.000	400.004.000.000	321.337.000.000	11.336.735.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	2.711.110.000.000	3.017.502.000.000	608.358.000.000	452.025.000.000	6.788.995.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	283.991.000.000	571.189.000.000	31.161.000.000	27.929.000.000	914.270.000.000
BNLI	PT Bank Permata	520.614.000.000	737.328.000.000			1.257.942.000.000
MEGA	PT Bank Mega	227.913.000.000	258.245.000.000	75.534.000.000	20.160.000.000	581.852.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	330.995.000.000	370.693.000.000	38.963.000.000	56.498.000.000	797.149.000.000
PANIN	PT Bank Panin	1.064.764.000.000		148.596.000.000	23.126.000.000	1.236.486.000.000

	Bank	Modal Fisik	Aset Keuangan	CE (Plus)
BBCA	PT Bank Central Asia	2.221.976.000.000	1.540.930.000.000	3.762.906.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	268.882.213.000	773.756.335.000	1.042.638.548.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	4.111.593.000.000	7.042.194.000.000	11.153.787.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	1.821.978.000.000	6.143.211.000.000	7.965.189.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	4.709.243.000.000	10.315.609.000.000	15.024.852.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	462.239.000.000	958.880.000.000	1.421.119.000.000
BNLI	PT Bank Permata	1.422.836.000.000	1.300.534.000.000	2.723.370.000.000
MEGA	PT Bank Mega	674.675.000.000	812.772.000.000	1.487.447.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	603.209.000.000	616.996.000.000	1.220.205.000.000
PANIN	PT Bank Panin	1.337.488.000.000	2.008.179.000.000	3.345.667.000.000

	Bank	Total Gaji dan Upah	Tunjangan Karyawan	HU (Plus)
BBCA	PT Bank Central Asia	1.351.037.000.000	1.092.565.000.000	2.443.602.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	181.519.757.000	119.303.586.000	300.823.343.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	1.794.821.000.000	964.793.000.000	2.759.614.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	2.729.535.000.000		2.729.535.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	1.727.159.000.000	324.168.000.000	2.051.327.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	200.240.000.000	328.529.000.000	528.769.000.000
BNLI	PT Bank Permata	672.700.000.000		672.700.000.000
MEGA	PT Bank Mega	208.625.000.000	22.049.000.000	230.674.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	306.570.000.000	12.001.000.000	318.571.000.000
PANIN	PT Bank Panin	193.964.000.000	40.977.000.000	234.941.000.000

	Bank	VA	HU	SC (Selisih)
BBCA	PT Bank Central Asia	9.358.653.000.000	2.443.602.000.000	6.915.051.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	875.631.726.000	300.823.343.000	574.808.383.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	6.606.088.000.000	2.759.614.000.000	3.846.474.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	11.336.735.000.000	2.729.535.000.000	8.607.200.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	6.788.995.000.000	2.051.327.000.000	4.737.668.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	914.270.000.000	528.769.000.000	385.501.000.000
BNLI	PT Bank Permata	1.257.942.000.000	672.700.000.000	585.242.000.000
MEGA	PT Bank Mega	581.852.000.000	230.674.000.000	351.178.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	797.149.000.000	318.571.000.000	478.578.000.000
PANIN	PT Bank Panin	1.236.486.000.000	234.941.000.000	1.001.545.000.000

Capital Employed Efficiency (VACA)	VA/CE
Human Capital Efficiency (VAHU)	VA/HU
Structural Capital Efficiency (STVA)	SC/VA

Bank	VACA	VAHU	STVA	Jumlah	VAIC
PT Bank Central Asia	2,4871	3,8299	0,7389	7,0558	2,3519
PT Bank Bukopin	0,8398	2,9108	0,6564	4,4071	1,4690
PT Bank Negara Indonesia	0,5923	2,3938	0,5823	3,5684	1,1895
PT Bank Rakyat Indonesia	1,4233	4,1534	0,7592	6,3359	2,1120
PT Bank Mandiri	0,4519	3,3096	0,6978	4,4593	1,4864
PT Bank CIMB Niaga	0,6433	1,7291	0,4216	2,7940	0,9313
PT Bank Permata	0,4619	1,8700	0,4652	2,7971	0,9324
PT Bank Mega	0,3912	2,5224	0,6036	3,5171	1,1724
PT Bank OCBC NISP	0,6533	2,5023	0,6004	3,7559	1,2520
PT Bank Panin	0,3696	5,2630	0,8100	6,4425	2,1475

Intellectual Capital Tahun 2007

2007	Bank	Laba Operasi	Beban Gaji	Depresiasi	Biaya Sewa	VA
BBCA	PT Bank Central Asia	6.331.260.000.000	2.870.207.000.000	427.237.000.000	536.102.000.000	10.164.806.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	528.121.000.000	418.127.000.000	3.353.000.000	61.544.000.000	1.011.145.000.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	1.267.648.000.000	3.691.747.000.000	682.849.000.000	374.591.000.000	6.016.835.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	7.556.003.000.000	5.274.424.000.000	440.245.000.000	348.334.000.000	13.619.006.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	6.212.917.000.000	4.028.959.000.000	583.577.000.000	466.808.000.000	11.292.261.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	2.084.023.000.000	1.421.975.000.000	164.948.000.000	319.084.000.000	3.990.030.000.000
BNLI	PT Bank Permata	772.864.000.000	981.772.000.000			1.754.636.000.000
MEGA	PT Bank Mega	746.116.000.000	339.931.000.000	80.055.000.000	30.771.000.000	1.196.873.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	351.893.000.000	497.736.000.000	63.222.000.000	80.688.000.000	993.539.000.000
PANIN	PT Bank Panin	1.358.399.000.000	333.244.000.000	187.813.000.000	25.460.000.000	1.904.916.000.000

	Bank	Modal Fisik	Aset Keuangan	CE (Plus)
BBCA	PT Bank Central Asia	2.264.841.000.000	1.349.942.000.000	3.614.783.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	321.991.000.000	782.479.000.000	1.104.470.000.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	3.871.229.000.000	7.789.288.000.000	11.660.517.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	1.644.172.000.000	6.158.900.000.000	7.803.072.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	4.531.577.000.000	10.374.776.000.000	14.906.353.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	1.239.177.000.000	971.807.000.000	2.210.984.000.000
BNLI	PT Bank Permata	1.328.510.000.000	1.300.534.000.000	2.629.044.000.000
MEGA	PT Bank Mega	753.647.000.000	812.722.000.000	1.566.369.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	729.765.000.000	726.822.000.000	1.456.587.000.000
PANIN	PT Bank Panin	1.564.421.000.000	2.021.119.000.000	3.585.540.000.000

	Bank	Total Gaji dan Upah	Tunjangan Karyawan	HU (Plus)
BBCA	PT Bank Central Asia	1.725.187.000.000	1.062.591.000.000	2.787.778.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	196.976.000.000	167.089.000.000	364.065.000.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	1.903.235.000.000	1.631.557.000.000	3.534.792.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	2.820.732.000.000		2.820.732.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	2.160.692.000.000	378.625.000.000	2.539.317.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	578.234.000.000	607.445.000.000	1.185.679.000.000
BNLI	PT Bank Permata	672.700.000.000		672.700.000.000
MEGA	PT Bank Mega	264.262.000.000	29.524.000.000	293.786.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	440.130.000.000		440.130.000.000
BNII	PT Bank Panin	254.428.000.000		254.428.000.000

	Bank	VA	HU	SC (Selisih)
BBCA	PT Bank Central Asia	10.164.806.000.000	2.787.778.000.000	7.377.028.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	1.011.145.000.000	364.065.000.000	647.080.000.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	6.016.835.000.000	3.534.792.000.000	2.482.043.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	13.619.006.000.000	2.820.732.000.000	10.798.274.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	11.292.261.000.000	2.539.317.000.000	8.752.944.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	3.990.030.000.000	1.185.679.000.000	2.804.351.000.000
BNLI	PT Bank Permata	1.754.636.000.000	672.700.000.000	1.081.936.000.000
MEGA	PT Bank Mega	1.196.873.000.000	293.786.000.000	903.087.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	993.539.000.000	440.130.000.000	553.409.000.000
PANIN	PT Bank Panin	1.904.916.000.000	254.428.000.000	1.650.488.000.000

Capital Employed Efficiency (VACA)	VA/CE
Human Capital Efficiency (VAHU)	VA/HU
Structural Capital Efficiency (STVA)	SC/VA

Bank	VACA	VAHU	STVA	Jumlah	VAIC
PT Bank Central Asia	2,8120	3,6462	0,7257	7,1840	2,3947
PT Bank Bukopin	0,9155	2,7774	0,6399	4,3328	1,4443
PT Bank Negara Indonesia	0,5160	1,7022	0,4125	2,6307	0,8769
PT Bank Rakyat Indonesia	1,7453	4,8282	0,7751	7,3486	2,4495
PT Bank Mandiri	0,7575	4,4470	0,2483	5,4529	1,8176
PT Bank CIMB Niaga	1,8046	3,3652	0,7028	5,8727	1,9576
PT Bank Permata	0,6674	2,6083	0,6166	3,8924	1,2975
PT Bank Mega	0,7641	4,0740	0,7545	5,5926	1,8642
PT Bank OCBC NISP	0,6821	2,2574	0,5570	3,4965	1,1655
PT Bank Panin	0,5313	7,4871	0,8664	8,8848	2,9616

Intellectual Capital Tahun 2008

2008	Bank	Lab a Operasi	Beban Gaji	Depresiasi	Biaya Sewa	VA
BBCA	PT Bank Central Asia	7.667.907.000.000	3.283.965.000.000	476.790.000.000	593.631.000.000	12.022.293.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	552.783.000.000	464.688.000.000	12.249.000.000	54.157.000.000	1.083.877.000.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	1.874.523.000.000	3.298.886.000.000	602.670.000.000	358.791.000.000	6.134.870.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	8.346.113.000.000	6.329.075.000.000	840.521.000.000	434.011.000.000	14.895.069.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	7.910.442.000.000	4.563.768.000.000	573.105.000.000	510.997.000.000	13.568.784.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	1.084.203.000.000	1.698.726.000.000	170.852.000.000	333.064.000.000	3.286.845.000.000
BNLI	PT Bank Permata	620.847.000.000	940.858.000.000			1.561.705.000.000
MEGA	PT Bank Mega	673.437.000.000	480.244.000.000	96.479.000.000	40.172.000.000	1.290.332.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	454.228.000.000	607.285.000.000	83.437.000.000	97.997.000.000	1.242.947.000.000
PANIN	PT Panin	1.121.626.000.000	451.605.000.000	232.359.000.000	29.442.000.000	1.835.032.000.000

	Bank	Modal Fisik	Aset Keuangan	CE (Plus)
BBCA	PT Bank Central Asia	2.644.785.000.000	732.353.000.000	3.377.138.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	407.528.000.000	782.633.000.000	1.190.161.000.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	3.732.893.000.000	7.789.228.000.000	11.522.121.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	1.350.483.000.000	6.162.650.000.000	7.513.133.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	4.603.560.000.000	10.452.824.000.000	15.056.384.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	1.183.110.000.000	1.552.420.000.000	2.735.530.000.000
BNLI	PT Bank Permata	1.296.182.000.000	1.300.534.000.000	2.596.716.000.000
MEGA	PT Bank Mega	1.063.626.000.000	812.722.000.000	1.876.348.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	777.518.000.000	726.822.000.000	1.504.340.000.000
PANIN	PT Bank Panin	1.671.786.000.000	2.033.530.000.000	3.705.316.000.000

	Bank	Total Gaji dan Upah	Tunjangan Karyawan	HU (Plus)
BBCA	PT Bank Central Asia	1.988.723.000.000	1.186.277.000.000	3.175.000.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	223.788.000.000	174.414.000.000	398.202.000.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	1.932.182.000.000	1.210.691.000.000	3.142.873.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	3.234.790.000.000		3.234.790.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	2.686.225.000.000	438.734.000.000	3.124.959.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	822.495.000.000	624.396.000.000	1.446.891.000.000
BNLI	PT Bank Permata	797.492.000.000		797.492.000.000
MEGA	PT Bank Mega	361.986.000.000	42.216.000.000	404.202.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	537.164.000.000		537.164.000.000
PANIN	PT Bank Panin	350.013.000.000		350.013.000.000

	Bank	VA	HU	SC (Selisih)
BBCA	PT Bank Central Asia	12.022.293.000.000	3.175.000.000.000	8.847.293.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	1.083.877.000.000	398.202.000.000	685.675.000.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	6.134.870.000.000	3.142.873.000.000	2.991.997.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	14.895.069.000.000	3.234.790.000.000	11.660.279.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	13.568.784.000.000	3.124.959.000.000	10.443.825.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	3.286.845.000.000	1.446.891.000.000	1.839.954.000.000
BNLI	PT Bank Permata	1.561.705.000.000	797.492.000.000	764.213.000.000
MEGA	PT Bank Mega	1.290.332.000.000	404.202.000.000	886.130.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	1.242.947.000.000	537.164.000.000	705.783.000.000
PANIN	PT Bank Panin	1.835.032.000.000	350.013.000.000	1.485.019.000.000

Capital Employed Efficiency (VACA)	VA/CE
Human Capital Efficiency (VAHU)	VA/HU
Structural Capital Efficiency (STVA)	SC/VA

Bank	VACA	VAHU	STVA	Jumlah	VAIC
PT Bank Central Asia	3,5599	1,3589	0,7359	5,6547	1,8849
PT Bank Bukopin	0,9107	2,7219	0,6326	4,2652	1,4217
PT Bank Negara Indonesia	0,5324	1,9520	0,4877	2,9721	0,9907
PT Bank Rakyat Indonesia	1,9825	4,6046	0,7828	7,3700	2,4567
PT Bank Mandiri	0,9012	4,3421	0,7697	6,0130	2,0043
PT Bank CIMB Niaga	1,2015	2,2717	0,5598	4,0330	1,3443
PT Bank Permata	0,6014	1,9583	0,4893	3,0490	1,0163
PT Bank Mega	0,6877	3,1923	0,6867	4,5667	1,5222
PT Bank OCBC NISP	0,8262	2,3139	0,5678	3,7080	1,2360
PT Bank Panin	0,4952	5,2428	0,8093	6,5473	2,1824

Intellectual Capital Tahun 2009

2009	Bank	Lab a Operasi	Beban Gaji	Depresiasi	Biaya Sewa	VA
BBCA	PT Bank Central Asia	8.518.883.000.000	4.186.617.000.000	535.046.000.000	679.329.000.000	13.919.875.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	526.498.000.000	475.635.000.000	66.483.000.000	86.391.000.000	1.155.007.000.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	3.386.114.000.000	3.460.000.000.000	408.942.000.000	391.531.000.000	7.646.587.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	8.560.659.000.000	6.675.793.000.000	407.379.000.000	707.800.000.000	16.351.631.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	10.434.478.000.000	4.853.601.000.000	446.079.000.000	543.754.000.000	16.277.912.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	2.209.962.000.000	1.936.133.000.000	336.549.000.000		4.482.644.000.000
BNLI	PT Bank Permata	739.562.000.000	1.155.230.000.000			1.894.792.000.000
MEGA	PT Bank Mega	622.384.000.000	614.921.000.000	117.346.000.000	49.541.000.000	1.404.192.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	612.155.000.000	704.375.000.000	86.047.000.000	91.420.000.000	1.493.997.000.000
PANIN	PT Bank International Indonesia	1.341.021.000.000	533.832.000.000	271.559.000.000	38.218.000.000	2.184.630.000.000

	Bank	Modal Fisik	Aset Keuangan	CE (Plus)
BBCA	PT Bank Central Asia	2.971.269.000.000	1.540.938.000.000	4.512.207.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	628.413.000.000	812.062.000.000	1.440.475.000.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	3.707.940.000.000	7.789.288.000.000	11.497.228.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	1.366.212.000.000	6.164.926.000.000	7.531.138.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	4.963.306.000.000	10.485.058.000.000	15.448.364.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	1.258.532.000.000	1.552.420.000.000	2.810.952.000.000
BNLI	PT Bank Permata	1.195.437.000.000	1.300.534.000.000	2.495.971.000.000
MEGA	PT Bank Mega	1.321.268.000.000	1.590.612.000.000	2.911.880.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	804.333.000.000	726.822.000.000	1.531.155.000.000
PANIN	PT Panin	1.702.829.000.000	2.408.765.000.000	4.111.594.000.000

	Bank	Total Gaji dan Upah	Tunjangan Karyawan	HU (Plus)
BBCA	PT Bank Central Asia	2.624.630.000.000	1.437.604.000.000	4.062.234.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	238.676.000.000	173.652.000.000	412.328.000.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	2.122.427.000.000	1.185.715.000.000	3.308.142.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	3.189.226.000.000	1.585.222.000.000	4.774.448.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	2.766.984.000.000	469.416.000.000	3.236.400.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	1.039.447.000.000	742.703.000.000	1.782.150.000.000
BNLI	PT Bank Permata	920.864.000.000		920.864.000.000
MEGA	PT Bank Mega	463.242.000.000	52.489.000.000	515.731.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	648.287.000.000		648.287.000.000
PANIN	PT Bank Panin	432.592.000.000		432.592.000.000

	Bank	VA	HU	SC (Selisih)
BBCA	PT Bank Central Asia	13.919.875.000.000	4.062.234.000.000	9.857.641.000.000
BBKP	PT Bank Bukopin	1.155.007.000.000	412.328.000.000	742.679.000.000
BBNI	PT Bank Negara Indonesia	7.646.587.000.000	3.308.142.000.000	4.338.445.000.000
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	16.351.631.000.000	4.774.448.000.000	11.577.183.000.000
BMRI	PT Bank Mandiri	16.277.912.000.000	3.236.400.000.000	13.041.512.000.000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga	4.482.644.000.000	1.782.150.000.000	2.700.494.000.000
BNLI	PT Bank Permata	1.894.792.000.000	920.864.000.000	973.928.000.000
MEGA	PT Bank Mega	1.404.192.000.000	515.731.000.000	888.461.000.000
NISP	PT Bank OCBC NISP	1.493.997.000.000	648.287.000.000	845.710.000.000
PANIN	PT Bank Panin	2.184.630.000.000	432.592.000.000	1.752.038.000.000

Capital Employed Efficiency (VACA)	VA/CE
Human Capital Efficiency (VAHU)	VA/HU
Structural Capital Efficiency (STVA)	SC/VA

Bank	VACA	VAHU	STVA	Jumlah	VAIC
PT Bank Central Asia	3,0849	3,4267	0,7082	7,2198	2,4066
PT Bank Bukopin	0,8018	2,8012	0,6430	4,2460	1,4153
PT Bank Negara Indonesia	0,6651	2,3114	0,5674	3,5439	1,1813
PT Bank Rakyat Indonesia	2,1712	3,4248	0,7080	6,3040	2,1013
PT Bank Mandiri	1,0537	5,0296	0,8012	6,8845	2,2948
PT Bank CIMB Niaga	1,5947	2,5153	0,6024	4,7124	1,5708
PT Bank Permata	0,7591	2,0576	0,5140	3,3308	1,1103
PT Bank Mega	0,4822	2,7227	0,6327	3,8377	1,2792
PT Bank OCBC NISP	0,9757	2,3045	0,5661	3,8463	1,2821
PT Bank Panin	0,5313	5,0501	0,8020	6,3834	2,1278

Kinerja Keuangan (ROE)

2006	Bank	Kode	Laba Bersih	Equitas Saham Biasa	ROE
	PT Bank Central Asia	(BBCA)	4.489.225.000.000	20.441.731.000.000	0,2196
	PT Bank Danamon	(BBKP)	315.216.397.000	1.668.003.858.000	0,1890
	PT Bank Negara Indonesia	(BBNI)	1.925.830.000.000	14.794.269.000.000	0,1302
	PT Bank Rakyat Indonesia	(BBRI)	4.838.001.000.000	16.878.808.000.000	0,2866
	PT Bank Mandiri	(BMRI)	2.421.405.000.000	26.340.670.000.000	0,0919
	PT Bank CIMB Niaga	(BNGA)	647.732.000.000	4.787.095.000.000	0,1353
	PT Bank Permata	(BNLI)	311.469.000.000	3.762.072.000.000	0,0828
	PT Bank Mega	(MEGA)	151.698.000.000	1.934.301.000.000	0,0784
	PT Bank OCBC NISP	(NISP)	237.035.000.000	2.454.932.000.000	0,0966
	PT Bank Panin	(PANIN)	652.013.000.000	6.614.388.000.000	0,0986

2007	Bank	Kode	Laba Bersih	Equitas Saham Biasa	ROE
	PT Bank Central Asia	(BBCA)	4.489.252.000.000	20.441.731.000.000	0,2196
	PT Danamon	(BBKP)	375.126.000.000	1.964.793.000.000	0,1909
	PT Bank Negara Indonesia	(BBNI)	897.928.000.000	17.219.585.000.000	0,0521
	PT Bank Rakyat Indonesia	(BBRI)	4.838.001.000.000	19.437.635.000.000	0,2489
	PT Bank Mandiri	(BMRI)	4.346.224.000.000	29.243.732.000.000	0,1486
	PT Bank CIMB Niaga	(BNGA)	1.508.386.000.000	9.081.875.000.000	0,1661
	PT Bank Permata	(BNLI)	499.025.000.000	3.902.676.000.000	0,1279
	PT Bank Mega	(MEGA)	520.719.000.000	2.939.137.000.000	0,1772
	PT Bank OCBC NISP	(NISP)	250.084.000.000	3.368.626.000.000	0,0742
	PT Bank Panin	(PANIN)	852.252.000.000	7.500.147.000.000	0,1136

2008	Bank	Kode	Laba Bersih	Equitai Saham Biasa	ROE
	PT Bank Central Asia	(BBCA)	5.776.139.000.000	23.279.310.000.000	0,2481
	PT Bank Danamon	(BBKP)	368.780.000.000	2.163.167.000.000	0,1705
	PT Bank Negara Indonesia	(BBNI)	1.222.485.000.000	15.431.148.000.000	0,0792
	PT Bank Rakyat Indonesia	(BBRI)	5.958.368.000.000	22.356.697.000.000	0,2665
	PT Bank Mandiri	(BMRI)	5.312.821.000.000	30.513.869.000.000	0,1741
	PT Bank CIMB Niaga	(BNGA)	678.189.000.000	9.302.467.000.000	0,0729
	PT Bank Permata	(BNLI)	452.409.000.000	4.288.662.000.000	0,1055
	PT Bank Mega	(MEGA)	501.681.000.000	2.870.365.000.000	0,1748
	PT Bank OCBC NISP	(NISP)	316.922.000.000	3.630.670.000.000	0,0873
	PT Bank Panin	(Panin)	701.361.000.000	7.935.016.000.000	0,0884

2009	Bank	Kode	Laba Bersih	Equitas Saham Biasa	ROE
	PT Bank Central Asia	(BBCA)	6.807.242.000.000	27.856.693.000.000	0,2444
	PT Bank Danamon	(BBKP)	362.191.000.000	2.536.515.000.000	0,1428
	PT Bank Negara Indonesia	(BBNI)	2.483.995.000.000	19.143.582.000.000	0,1298
	PT Bank Rakyat Indonesia	(BBRI)	7.308.292.000.000	27.257.381.000.000	0,2681
	PT Bank Mandiri	(BMRI)	7.155.464.000.000	35.108.769.000.000	0,2038
	PT Bank CIMB Niaga	(BNGA)	1.568.130.000.000	11.210.407.000.000	0,1399
	PT Bank Permata	(BNLI)	480.155.000.000	4.835.512.000.000	0,0993
	PT Bank Mega	(MEGA)	537.480.000.000	3.403.242.000.000	0,1579
	PT Bank OCBC NISP	(NISP)	435.865.000.000	4.137.300.000.000	0,1054
	PT Bank Panin	(PANIN)	915.298.000.000	10.741.780.000.000	0,0852

Kinerja Keuangan (ROA)

2006	Bank	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
	PT Bank Central Asia	(BBCA)	4.424.809.000.000	176.798.726.000.000	0,0250
	PT Bank Bukopin	(BBKP)	730.279.000.000	40.514.765.000.000	0,0180
	PT Bank Negara Indonesia	(BBNI)	1.928.565.000.000	169.415.573.000.000	0,0114
	PT Bank Rakyat Indonesia	(BBRI)	4.257.572.000.000	154.725.486.000.000	0,0275
	PT Bank Mandiri	(BMRI)	2.422.472.000.000	267.517.192.000.000	0,0091
	PT Bank CIMB Niaga	(BNGA)	647.806.000.000	46.544.346.000.000	0,0139
	PT Bank Permata	(BNLI)	318.450.000.000	37.841.524.000.000	0,0084
	PT Bank Mega	(MEGA)	151.698.000.000	30.972.910.000.000	0,0049
	PT Bank OCBC NISP	(NISP)	237.035.000.000	24.205.990.000.000	0,0098
	PT Bank Panin	(PANIN)	730.279.000.000	40.514.765.000.000	0,0180

2007	Bank	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
	PT Bank Central Asia	(BBCA)	4.489.252.000.000	218.005.008.000.000	0,0206
	PT Bank Bukopin	(BBKP)	375.126.000.000	34.446.177.000.000	0,0109
	PT Bank Negara Indonesia	(BBNI)	901.744.000.000	183.341.611.000.000	0,0049
	PT Bank Rakyat Indonesia	(BBRI)	4.838.001.000.000	203.734.938.000.000	0,0237
	PT Bank Mandiri	(BMRI)	4.346.224.000.000	319.085.590.000.000	0,0136
	PT Bank CIMB Niaga	(BNGA)	1.508.386.000.000	93.797.189.000.000	0,0161
	PT Bank Permata	(BNLI)	508.912.000.000	39.298.423.000.000	0,0129
	PT Bank Mega	(MEGA)	520.719.000.000	34.907.728.000.000	0,0149
	PT Bank OCBC NISP	(NISP)	250.084.000.000	28.969.069.000.000	0,0086
	PT Bank Panin	(PANIN)	954.905.000.000	53.470.645.000.000	0,0179

2008	Bank	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
	PT Bank Central Asia	(BBCA)	5.776.139.000.000	245.569.856.000.000	0,0235
	PT Bank Bukopin	(BBKP)	368.780.000.000	32.633.063.000.000	0,0113
	PT Bank Negara Indonesia	(BBNI)	1.222.485.000.000	201.741.069.000.000	0,0061
	PT Bank Rakyat Indonesia	(BBRI)	5.958.368.000.000	246.076.896.000.000	0,0242
	PT Bank Mandiri	(BMRI)	5.312.821.000.000	358.438.678.000.000	0,0148
	PT Bank CIMB Niaga	(BNGA)	678.189.000.000	103.197.574.000.000	0,0066
	PT Bank Permata	(BNLI)	452.409.000.000	54.059.522.000.000	0,0084
	PT Bank Mega	(MEGA)	501.681.000.000	34.860.872.000.000	0,0144
	PT Bank OCBC NISP	(NISP)	316.922.000.000	34.245.838.000.000	0,0093
	PT Bank Panin	(PANIN)	798.008.000.000	64.391.915.000.000	0,0124

2009	Bank	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
	PT Bank Central Asia	(BBCA)	6.807.242.000.000	282.392.294.000.000	0,024
	PT Bank Bukopin	(BBKP)	362.191.000.000	37.173.318.000.000	0,010
	PT Bank Negara Indonesia	(BBNI)	2.483.995.000.000	227.496.967.000.000	0,011
	PT Bank Rakyat Indonesia	(BBRI)	7.308.292.000.000	316.947.029.000.000	0,023
	PT Bank Mandiri	(BMRI)	7.155.464.000.000	394.616.604.000.000	0,018
	PT Bank CIMB Niaga	(BNGA)	1.568.130.000.000	107.104.274.000.000	0,015
	PT Bank Permata	(BNLI)	480.155.000.000	56.009.953.000.000	0,009
	PT Bank Mega	(MEGA)	537.480.000.000	39.684.622.000.000	0,014
	PT Bank OCBC NISP	(NISP)	435.865.000.000	37.052.596.000.000	0,012
	PT Bank Panin	(PANIN)	1.034.525.000.000	77.857.418.000.000	0,013